

**PERANAN KEPALA TAMAN KANAK-KANAK DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI
PEMBINA TELLUWANUA
KOTA PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*



Oleh:

**INDRAWATI P.
NIM 2005020007**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2022**

**PERANAN KEPALA TAMAN KANAK-KANAK DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI
PEMBINA TELLUWANUA
KOTA PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*



Oleh:

**INDRAWATI P.
NIM 2005020007**

Pembimbing:

- 1. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I**
- 2. Dr. Fasiha, S.El.,M.El**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indrawati P
Nim : 2005020007
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Indrawati P

PENGESAHAN

Tesis Magister berjudul *Peranan Kepala Taman Kanak-kanak Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo* yang ditulis oleh Indrawati P Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2005020007 . mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Selasa 08 Maret 2022 Masehi, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd).

Palopo, 15 Maret 2022

Tim Penguji

- | | | |
|----------------------------------|---------------------|---|
| 1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Pimpinan Sidang (|  |
| 2. Muh. Akbar, S.H., M.H | Sekretaris Sidang (|  |
| 3. Dr. Hj. Sitti Marwiyah, M.Ag. | Penguji I (|  |
| 4. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. | Penguji II (|  |
| 5. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. | Pembimbing I (|  |
| 6. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. | Pembimbing II (|  |

Mengetahui :


Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A
Nip. 19710927 200312 1 002


Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hasbi, M.Ag.
Nip. 19611231 199303 3 015

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wa Barakatuh

Segala puji dan syukur yang tak terhingga penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena taufik dan hidayah-Nya, sehingga tesis dengan judul “**Peranan Kepala Taman Kanak-kanak dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Tk Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo**” dapat diselesaikan. Salawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. beserta para sahabat dan keluarganya. Tesis ini berhasil diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo
2. Bapak Dr. H. Muh. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo.
3. Bapak Dr. Edhy Rustan, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
4. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
5. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I, selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Fasiha, S.EI.,M.EI., selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan tesis ini sampai selesai.
6. Ibu Dr.Hj. St. Marwiyah, M.Ag selaku Penguji I dan Bapak Dr. Mahadin Shaleh, M.Si selaku Penguji II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan tesis ini sampai selesai.
7. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan seluruh staf yang telah

memberikan pelayanan peminjaman buku dan referensi yang diperlukan sejak awal perkuliahan sampai selesainya penulisan tesis.

8. Seluruh Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Seluruh Staf Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah banyak membantu dalam pengurusan administrasi sebagai mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
10. Julipa, S.Th.I. selaku Kepala TK Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo dan seluruh Guru dan Tenaga Pendidik yang telah memberikan kesempatan dan sambutan yang ramah kepada penulis dalam melakukan penelitian.
11. Kedua Orang Tua Penulis Alm. Y. Porong dan Alm. Silo Allo atas do'a motivasinya selama hidup kepada penulis dalam menuntut ilmu, lahum al Fatihah untuk keduanya.
12. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo khususnya Ibu Asma Abdullah, Ibu Wahyuni dan Ibu Marinah yang selalu siap menjadi teman diskusi dan telah banyak memberikan masukan selama proses perkuliahan sampai penulisan tesis ini.
13. Suami tercinta Haeril Mallawi dan putra putri tercinta Ahmad Zaki dan Mifthahul Jannah yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta do'a yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Pascasarna IAIN Palopo.

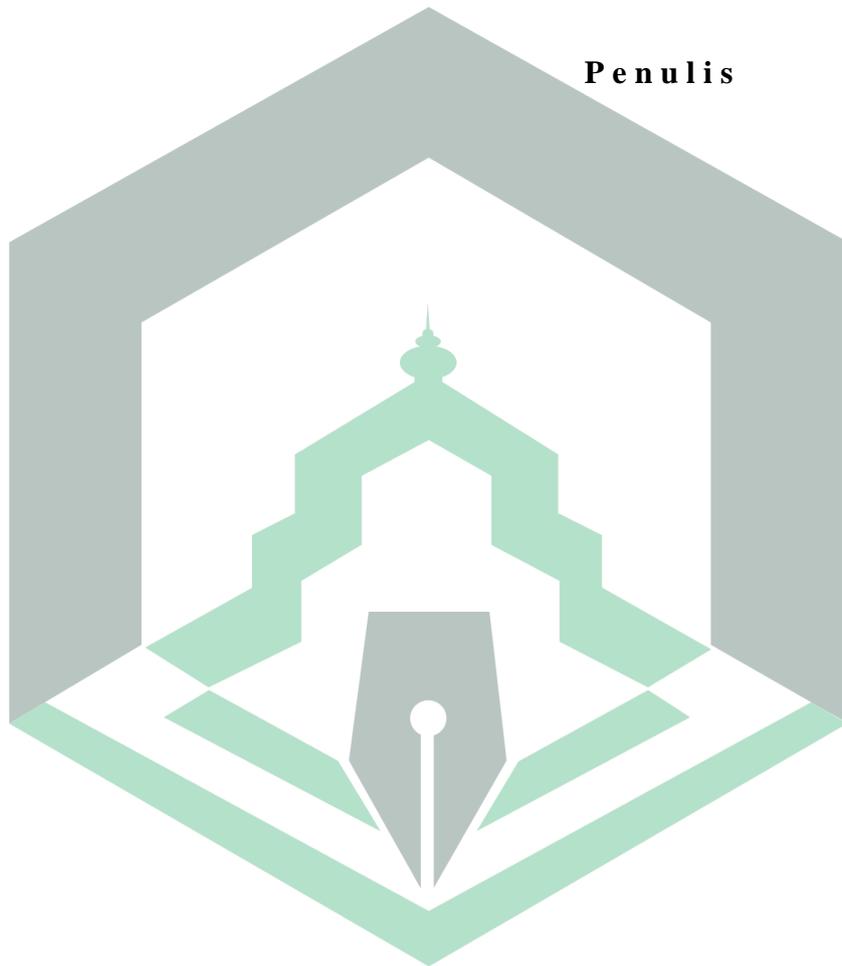
Akhirnya penulis memohon taufik dan hidayah kepada Allah swt., semoga tesis bermanfaat bagi pembaca dan semoga menjadi ladang amal bagi penulis. Amin ya Rabbal ‘alamin.

Wallahul Muwafieq Ilaa Aqwamith Tharieq

Wassalamu Alalikum Warahamtullahi Wa Barakatuhu

Palopo, Desember 2021

P e n u l i s



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ś	es dengan titik di atas
ج	Ja	j	Je
ح	Ha	h	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ż	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ş	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	De dengan titik di bawah

ط	Ta	ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Dza	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	We
هـ	Ham	h	Ha
ء	Hamza	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
آ	<i>Fathah</i>	A	A

ا	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اي	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*

هَوْلًا : *hauila* BUKAN *hawla*

3. Penulisan Alif lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*aliflam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalalah* (bukan *az-zalalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

لبِلَادًا : *al-bilâdu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا... ا... و	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	â	a dan garis atas
ي◌	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	î	i dan garis atas
و◌	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	û	u dan garis atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
رَمَى : *ramâ*
قِيلَ : *qîla*
يَمُوتُ : *yamûtu*

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *tamarbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydîd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbânâ*

نَجَّيْنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نَعْمَ : *nu'ima*

عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى...) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagihamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murûna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam

penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al- Karim

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz al-Jalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullâh*

بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz aljalâlâh*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	ii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
B. Deskripsi Teori	19
1. Konsep tentang Peran Kepala Sekolah.....	19
2. Kompetensi Pedagogik Guru.....	31
C. Kerangka Berfikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
C. Sumber Data Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	52
E. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	57
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	57
2. Deskripsi Data Penelitian	65
B. Pembahasan	98
1. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di TK Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo.	98
2. Peranan kepala Taman Kanak-Kanak dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru di TK Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo.....	114

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat	Q.S. Al-Mujadilah/58:11	9
Kutipan Ayat	QS. An-Najm/53:10.....	103
Kutipan Ayat	QS. Ali Imran/3: 159.....	107
Kutipan Ayat	QS. Al Balad/90: 10.....	111
Kutipan Ayat	QS. al-Nahl/16):125.....	116
Kutipan Ayat	QS. al-Shaff/61:4.....	118



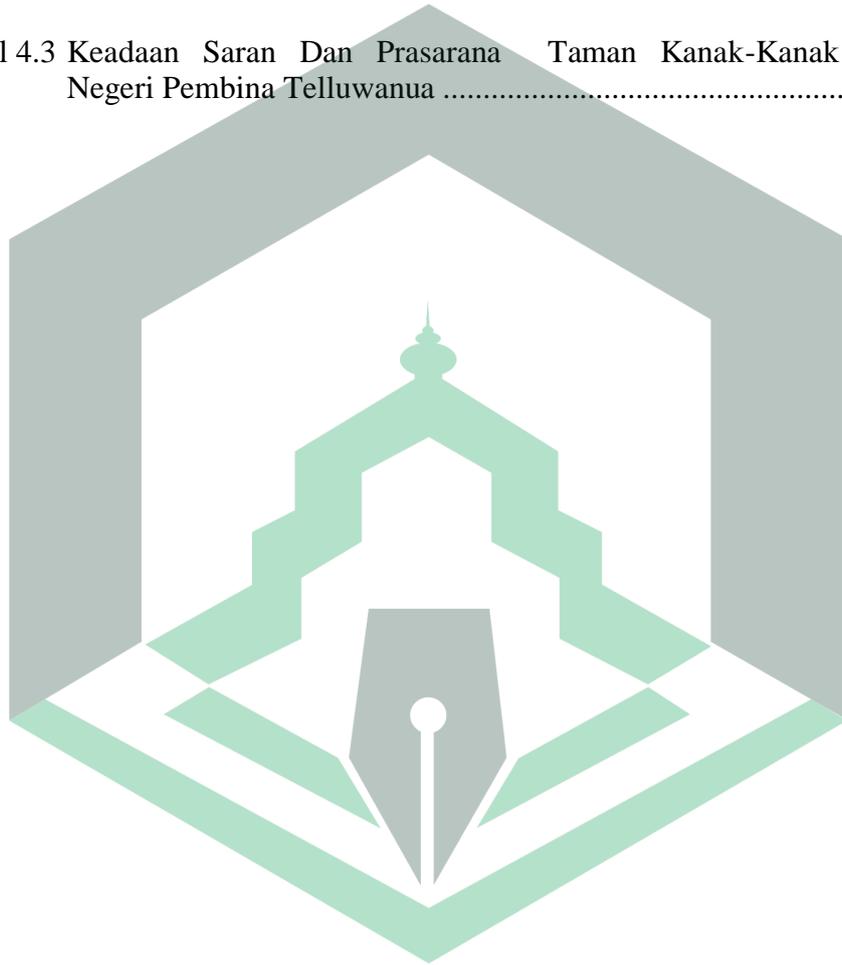
DAFTAR HADITS

Hadis tentang Kepemimpinan	9
Hadis tentang Pemberian <i>Reward</i>	120



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua.....	60
Tabel 4.2 Keadaan Anak Didik Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua	61
Tabel 4.3 Keadaan Saran Dan Prasarana Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua	63



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Pikir	48
Tabel 4.1	Struktur Organisasi Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua.....	64



ABSTRAK

Indrawati P., 2021. “Peranan Kepala Taman Kanak-kanak dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di TK Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo”. Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. dan Dr. Fasiha, S.El.,M.El.,

Penelitian ini menelaah tentang Peranan Kepala Taman Kanak-kanak dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di TK Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo. Tujuannya adalah untuk mengetahui: 1) Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di TK Negeri Pembina Telluwanua; 2) Peranan kepala sekolah taman kanak-kanak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru TK Pembina Telluwanua: a) Kemampuan dalam mengelola pembelajaran; b) mengembangkan kurikulum; c) merencanakan pelaksanaan pembelajaran; d) memanfaatkan teknologi informasi; e) kemampuan berkomunikasi; f) kemampuan menilai hasil belajar; g) membimbing anak didik dalam berbagai aspek; h) mengembangkan profesionalisme; 2). Peranan kepala Taman Kanak-Kanak dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru di TK Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo. yaitu: a) Sebagai *Supervisor* dan *Administrator*, dengan melakukan: (1) supervisi pada administrasi guru; (2) mengadakan pertemuan rutin; b) sebagai *Leader*, dengan melakukan: (1) memberikan suri tauladan; (2) memberikan motivasi; c) sebagai *Manager*, dengan melakukan: (1) membuat perencanaan; (2) Pembinaan melalui kegiatan seminar, diklat dan pelatihan; (3) mengikutsertakan Guru dalam organisasi keguruan; (4) memberikan *reward* dan motivasi kepada guru.

Kata Kunci: Peranan Kepala Taman Kanak-Kanak, Peningkatan Kompetensi Pedagogik

ABSTRACT

Indrawati P., 2021. "The Role of the Principal in Improving the Pedagogic Competence of Teachers at TK Negeri Pembina Telluwanua, Palopo City". Thesis, Islamic Education Management Study program, Postgraduate, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Kaharuddin and Fasiha.

This study examines the role of the Principal in Improving Teacher Pedagogic Competence at the TK Negeri Pembina Telluwanua, Palopo City. The objectives were to find out: 1) The pedagogic competence of teachers at the Telluwanua State Kindergarten; ;2) the role of the kindergarten principal in improving the professional competence of teachers.

This type of research was descriptive qualitative research. Data was collected using the methods of observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used were data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: 1) The pedagogical competence of the TK Negeri Pembina Telluwanua teachers: a) The ability to manage learning; b) developing curriculum; c) planning the implementation of learning; d) utilizing information technology; e) communication skills; f) the ability to assess learning outcomes; g) guiding students in various aspects; h) develop professionalism;; 2) The role of the head of Kindergarten in improving the pedagogical competence of teachers at the TK Negeri Pembina Telluwanua is carried out by: a) Encouraging teachers to attend seminars, training, or training related to kindergarten education; 2) Encouraging teachers to be active in KKG activities in the local education area; 3) Evaluating and supervising the administration and learning processes carried out by teachers; 4). Provide rewards for outstanding teachers.

Keywords: Kindergarten Principal, Improving Pedagogic Competence

تجريد البحث

إندرواتي ب، 2021. "دور مديرة رياض الأطفال في تحسين الكفاءة التربوية للمعلمات في روضة أطفال ولاية تيلوانوا في مدينة بالوبو". بحث الدراسات العليا لشعبة إدارة التربية الإسلامية، الجامعة الإسلامية بالوبو الإسلامي. أشرف عليها قهار الدين وفسيحة.

تبحث هذه الدراسة في دور مديرة رياض الأطفال في تحسين الكفاءة التربوية للمعلمات في روضة أطفال ولاية تيلوانوا، مدينة بالوبو. الأهداف هي معرفة: (1) الكفاءة التربوية للمعلمات في روضة أطفال ولاية تيلوانوا. (2) دور مديرة رياض الأطفال في تحسين الكفاءة التربوية للمعلمات.

هذا النوع من البحث هو بحث نوعي وصفي. تم جمع البيانات باستخدام طرق المراقبة، المقابلات، والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي تقنيات تقليل البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) الكفاءة التربوية لمعلمات روضة أطفال ولاية تيلوانوا: أ) القدرة على إدارة التعليم؛ ب) تطوير المناهج؛ ج) التخطيط لتنفيذ التعليم؛ د) استخدام تكنولوجيا المعلومات؛ هـ) مهارات الاتصال؛ و) القدرة على تقييم نتائج التعليم؛ ز) إرشاد الطلاب في مختلف الجوانب؛ ح) تطوير الاحتراف. (2) دور مديرة روضة الأطفال في تحسين الكفاءة التربوية للمعلمات في روضة أطفال ولاية تيلوانوا، مدينة بالوبو. وهي: أ) بصفتها مشرفاً وإدارياً، من خلال القيام بما يلي: (1) الإشراف على إدارة المعلمات؛ (2) عقد اجتماعات منتظمة؛ ب) كقائدة، من خلال القيام بما يلي: (1) تقديم نماذج يحتذى بها؛ (2) توفير الدوافع؛ ج) كمديرة، من خلال القيام بما يلي: (1) التخطيط؛ (2) التدريب من خلال الندوات، والأنشطة التعليمية والتدريبية؛ (3) إشراك المعلمات في منظمات المعلمين؛ (4) تقديم المكافآت والتحفيز للمعلمات.

الكلمات المفتاحية: مديرة روضة أطفال، تحسين الكفاءة التربوية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia dini merupakan usia dimana setiap orang sedang berada pada tahap perkembangan yang pesat yang sifatnya urgen dan krusial pada kehidupan individu tersebut di masa depan. Individu yang berada di level usia dini berada pada interval usia nol sampai delapan tahun. Pada usia tersebut tahap tumbuh kembang anak pada berbagai aspek mengalami perubahan yang begitu cepat. Dalam proses pendidikan yang diberikan pada anak dalam usia tersebut sebagai bentuk perlakuan harus mempertimbangkan dari sisi karakteristik anak pada proses perkembangannya.¹

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur tentang Pendidikan Anak Usia Dini yang terdapat pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Kemudian di bab 1 pasal 1 ayat 14 terdapat penegasan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan sebuah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak ia lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan dalam rangka membantu tumbuh kembang jasmani serta rohaninya supaya anak sebagai bekal dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak pada usia dini ini merupakan

¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 6.

bentuk pendidikan yang diselenggarakan dan titik bertanya pada arah tumbuh kembang fisik sebagai dasar (motorik halus dan kasar), inteligensi baik dalam berfikir, daya cipta, emosi, dan spiritual, bagaimana anak dalam bersikap dan berperilaku serta mengenal agamanya, cara berkomunikasi. Semua hal tersebut sesuai tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak pada usia dini.²

Pendidikan untuk anak pada usia dini merupakan sebuah usaha dalam fungsi stimulus, bimbingan, asuhan dan memberikan kegiatan dalam belajar yang bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan dan kemampuannya. Dasar pendidikan yang diberikan kepada anak berusia dini merupakan usaha dan tindakan dari pihak pendidik dan bagi orang tua dalam merawat, mengasuh dan mendidik anak dengan menyajikan aura dan menyediakan lingkungan sebagai wadah bagi anak untuk kegiatan eksplorasi yang menciptakan pengalaman sehingga memberi kesempatan pada anak untuk memahami serta mengetahui hasil dari kegiatan belajar belajar yang didapatkannya dari lingkungan, melalui pengamatan, mencoba hal-hal baru dan dapat dilakukan berulang dalam mengembangkan seluruh potensi dan inteligensi yang dimiliki oleh anak.³

Dunia pendidikan dewasa ini sedang diguncangnya oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Perubahan dan permasalahan tersebut menurut Sanusi dalam Mulyasa mencakup *social change, turbulence, complexity, and chaos*; seperti pasar bebas (*free trade*), tenaga kerja bebas (*free labour*), perkembangan

² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini ...*, 6-7.

³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini ...*, 7.

masyarakat informasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang sangat dahsyat. Bersamaan dengan itu, bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada fenomena yang sangat dramatis, yakni rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas.⁴

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan anak didik, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.⁵

Guru sebagai sebuah profesi yang sangat strategis dalam pembentukan dan pemberdayaan anak-anak penerus bangsa memiliki peran dan fungsi yang semakin signifikan dimasa mendatang. Fokus utama dalam pendidikan adalah terbentuknya anak didik menjadi manusia baru yang menyadari posisi kemanusiaan yang melekat. Dalam realitas kemanusiaan, proses ini bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan berestetika melalui proses yang bukan hanya *transfer of knowledge* akan tetapi juga proses

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, 5-6.

transfer of values. Oleh sebab itu, peningkatan mutu kualitas guru sebagai pendidik merupakan suatu keharusan yang memerlukan penanganan lebih serius, disamping perlunya unsur-unsur penunjang lain, guru harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para anak didiknya.⁶

Secara umum, guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan, mulai dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), pendidikan dasar, hingga menengah. Dalam hal ini, untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas, guru harus memiliki kualifikasi normal yang dipersyaratkan. Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dengan manusia lain pada umumnya.⁷ Sedangkan kepala taman kanak-kanak merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau dimana tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁸

Dalam sebuah lembaga pendidikan anak usia dini dikelola oleh seorang kepala atau pimpinan. Terdapat sejumlah persyaratan atau kualifikasi untuk menjadi seorang kepala taman kanak-kanak. Baik persyaratan secara umum maupun persyaratan secara khusus. Dengan memenuhi kedua persyaratan tersebut diharapkan seorang kepala taman kanak-kanak mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik.⁹ Kepala taman kanak-kanak memiliki posisi yang

⁶ Mustamin Fattah, *Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Se Kota Samarinda* (Jurnal Ilmiah Fenomena, Vol. 5, No. 1, 2013), 73-74.

⁷ Nini Subini, *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan!* (Jogjakarta: Javalitera, 2012), 9.

⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. (Rajawali Press, Jakarta, 2013), 83.

⁹ Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA Mendirikan, Mengelola dan Mengembangkan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 134.

sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman; khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan seni.¹⁰ Perilaku kepala taman kanak-kanak yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.¹¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, peran-peran dari pihak sekolah melalui guru dan kepala taman kanak-kanak menjadi sangat penting. Kinerja guru menjadi tolok ukur dari keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencerdaskan dan membentuk karakter anak didiknya sesuai dengan undang-undang dasar dan Pancasila. Peranan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan sangat penting. Kinerja guru yang baik akan menunjang proses pembelajaran yang baik pula.¹²

Salah satu kompetensi guru berdasarkan Undang-undang No.14 Tahun 2005 yaitu Kompetensi pedagogik, Pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk-beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak. Pedagogik sebagai ilmu sangat dibutuhkan oleh guru khususnya guru taman kanak-kanak dan guru sekolah dasar karena mereka akan berhadapan dengan anak yang belum dewasa. Tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan,

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 17-18.

¹¹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah ...*, 17.

¹² Slameto, dkk., *Peningkatan Kinerja Guru melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya* (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 27, No.2, Desember 2017), 40.

atau mentransformasikan pengetahuan kepada para anak didik, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu. Guru mengembangkan sikap mental anak, mengembangkan hati nurani atau kata hati anak, sehingga anak akan sensitif terhadap masalah-masalah kemanusiaan, harkat derajat manusia, dan menghargai sesama manusia. Begitu juga guru harus mengembangkan keterampilan anak, keterampilan hidup di masyarakat sehingga ia mampu untuk menghadapi segala permasalahan hidupnya.¹³

Pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran (*learning agent*). Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran ialah “peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi anak didik.”¹⁴

Dalam kaitannya dengan anak didik pada usia dini menurut Winata dalam penelitian tentang “*Kompetensi Pedagogik Guru Di TK Negeri 2 Yogyakarta Dan TK Laboratori Pedagogik*” bahwa guru hendaknya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik dan kondisi anak didik. Guru dituntut untuk memantau pertumbuhan fisik dan mengeksplorasi potensi yang dimiliki anak, karena pada usia ini kecerdasan mereka sedang berkembang dengan pesat atau biasa disebut dengan *golden age*. Salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan di negara kita adalah disebabkan oleh tenaga pendidik yang kurang berkompeten di bidangnya. Sehingga upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa masih sukar

¹³ Sadulloh Uyoh dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

¹⁴ Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), 31.

untuk diwujudkan dan pada akhirnya kebodohan akan berdampak pada kemiskinan. Untuk itu, maka guru sebagai komponen pendidikan harus menunjukkan kualitasnya sebagai tenaga pendidik yang ahli dibidangnya. Terlihat masih banyak guru yang belum memenuhi standar kompetensi sebagaimana diharapkan. *Pertama*, guru tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola anak didik. Di banyak kasus guru memberikan hukuman yang berlebihan terhadap siswanya, bahkan sampai melukai. *Kedua*, kepribadian guru masih labil. Salah satu contoh adalah adanya oknum guru menodai anak didiknya sendiri sehingga guru semacam ini sulit dijadikan teladan oleh para anak didik dan masyarakat. *Ketiga*, kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat masih rendah. misalnya, guru yang tidak mampu menulis karya tulis ilmiah sebagai bagian komunikasi dengan masyarakat, dan buruknya hubungan guru dan anak didik serta masyarakat sehingga guru tidak mengetahui problem yang dihadapi anak didiknya, apalagi masyarakat sekitarnya. *Keempat*, penguasaan guru terhadap materi pembelajaran masih dangkal. Guru kesulitan dalam menerapkan materi yang diajarkan dengan kehidupan anak didiknya sehari-hari.¹⁵ Beberapa contoh tersebut hanya sebagian kecil saja dari kelemahan yang dimiliki para guru di negara ini.

Guru dalam upaya membantu murid untuk mencapai tujuan, maka guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompeten, diantaranya mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan anak didik untuk menyimak pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang

¹⁵ Dhevian Reyza Winata, *Kompetensi Pedagogik Guru di TK Negeri 2 Yogyakarta dan TK Laboratori Pedagogik* (Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3 Vol.VI Tahun 2017), 239.

menarik dan tidak membosankan.¹⁶ Fenomena yang sering terjadi, tenaga pendidik khususnya di tingkat Tk belum memenuhi syarat sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Contohnya saja guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran atau belum mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik. Padahal guru tidak lagi bertindak hanya sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki anak didik. Jika mutu guru rendah, maka mereka akan sulit atau kalah berkompetensi dengan guru yang lebih bermutu, sehingga berakibat hilangnya kesempatan untuk meningkatkan kompetensi mereka.¹⁷ Atau misalnya pada realitas kekinian dimana dunia pendidikan mengalami perubahan yang sangat radikal di bidang metode pembelajaran sebagai imbas dari adanya pandemi covid-19, dimana selama ini proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka di dalam kelas, harus dialihkan pada metode pembelajaran *daring* berbasis virtual, fenomena ini cukup mengejutkan bagi sebagian besar tenaga pendidik di Indonesia karena tidak terbiasa dengan metode pembelajaran tersebut, dan keterampilan memanfaatkan teknologi dan perkembangan jaringan internet belum cukup memadai.

Anjuran dalam agama islam tentang keahlian seorang pendidik sangat ditekankan. Islam sebagai agama yang begitu menjunjung tinggi ilmu pengetahuan memberikan perhatian khusus kepada orang yang berilmu

¹⁶ Dhevian Reyza Winata, *Kompetensi Pedagogik ...*, 240.

¹⁷ Dhevian Reyza Winata, *Kompetensi Pedagogik ...*, 239.

pengetahuan dan melakoni peran sebagai pendidik dengan penghargaan dan penghormatan. Orang yang berilmu dijanjikan akan diangkat derajat dan dimuliakan melebihi dari orang-orang lainnya. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mujadilah/58:11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.¹⁸

Ayat tersebut menekankan bahwa derajat manusia sangat bergantung kepada tingkat keimanan dan keilmuan seseorang. Orang yang ingin ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt bukan hanya orang yang memiliki keyakinan kuat terhadap agama yang dianutnya akan tetapi juga memiliki tingkat pengetahuan dalam bidang Ilmu dan teknologi karena hal tersebut merupakan bekal dalam mengemban amanah Tuhan bagi manusia sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi ini.

Selain itu, Rasulullah Saw, dalam sebuah hadis riwayat Bukhari dan Muslim menegaskan begitu pentingnya kedudukan sebagai pemimpin dan tanggung jawab yang harus diemban dalam kepemimpinannya. Berikut ini adalah kutipan hadis tersebut:

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet ke-20, Yayasan Penyelenggara Penterjemah al Qur'an, Darus Sunnah, Jatinegara, Jakarta Timur, 2016), 544.

¹⁹ Abi al-Husaini Muslim, *Shahih Muslim* (Hadits No.1855, Jilid III, Dar al-Fikr, Beirut, 1983), 123.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ كُلكُمْ رَاعٍ فَمَسئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه مسلم)¹⁹

Artinya:

“Abdullah Umar r.a. mengatakan bahwa Rasulullah Saw. Bersabda, “Kalian semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya. Penguasa adalah pemimpin bagi rakyatnya dan bertanggung jawab terhadap mereka. Suami adalah pemimpin keluarganya dan bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya. Hamba sahaya adalah pemimpin terhadap harta tuannya dan dia bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya.”²⁰ (HR.Muslim)

Pesan hadis yang disampaikan adalah setiap orang adalah pemimpin, dengan tanggung jawabnya masing-masing. Semua akan diminta pertanggung jawabannya di hari akhir atas apa yang di pimpinnya.

Mengamati permasalahan-permasalahan tersebut dan mengingat betapa pentingnya kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru taman kanak-kanak, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran kepala taman kanak-kanak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di tk negeri pembina telluwanua kota palopo.

Sejalan dengan visi dalam dunia pendidikan yaitu guru mengajarkan, menanamkan, dan mencontohkan baik secara materi maupun dalam kehidupan di sekolah. Oleh karena itu, guru sebagai aspek penting dalam pendidikan di sekolah

²⁰ Novita Pancaningrum, *Kontekstual Konsep Pemimpin Dalam Teks Hadis* (Riwayah: Jurnal Studi Hadis, Volume 4, Nomor 2, 2018), 217.

dituntut dengan meningkatkan kualitasnya sejalan dengan perkembangan dan tuntutan jaman yang berlaku saat ini. Dalam mendidik anak usia dini guru taman kanak-kanak tentu akan menemui berbagai macam hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Terlebih dalam mendidik anak usia dini yang belum begitu mengerti tanggungjawab dan kewajibannya sebagai seorang anak didik.

Hasil observasi pada pra penelitian di tk negeri pembina telluwanua, peran kepala taman kanak-kanak belum cukup baik, juga kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh para guru yang ada di lembaga tempat penelitian belum maksimal. Dari data awal tentang peran kepala taman kanak-kanak di tk negeri pembina telluwanua, penulis kemukakan hasil wawancara pada pra penelitian dengan kepala taman kanak-kanak bahwa masih jarang dalam memberikan pengarahan tentang tumbuh-kembang anak dan memberikan pembinaan kurikulum. Selain itu kepala taman kanak-kanak juga masih jarang melakukan pembinaan didaktik metodik, baik secara umum maupun khusus dan mengarahkan guru untuk membuat perencanaan pembelajaran. Dalam hal pembinaan dalam penggunaan prosedur dan pelaporan perkembangan anak dan memberikan contoh pengelolaan proses belajar mengajar pun masih jarang dilakukan. Yang selalu dilakukan kepala Tk hanya pada hal memberikan pemahaman kepada guru dalam mengatasi berbagai persoalan pada anak didiknya.²¹ Berdasarkan data awal pra penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa kepala Tk sudah melaksanakan tugasnya tapi belum maksimal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada Tk Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo.

²¹ Julipa, S.Th.I. *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 14 Juni 2021.

Dari hasil wawancara dalam pra-penelitian kepada kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua diketahui bahwa demi menunjang kegiatan proses pembelajaran, sekolah merekrut tenaga pengajar sebagian adalah tenaga pengajar muda atau yang baru menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi. Selain itu masih kurangnya jumlah guru di Tk ini yang memiliki kompetensi dan strata pendidikan yang relevan. Menurut kepala taman-kanak pembina telluwanua, dalam usaha memajukan dan menjalankan fungsi guru, kepala taman kanak-kanak pembina telluwanua selalu berusaha memfasilitasi dan mengarahkan guru untuk dapat berkontribusi serta diarahkan agar mampu menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik baik secara administrasi maupun dalam kegiatan proses pembelajaran.²² Meskipun di tengah keterbatasan finansial, kepala taman kanak-kanak berusaha untuk meningkatkan kompetensi guru agar dapat bersaing dengan sekolah lain dan meningkatkan perkembangan anak didiknya.

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, maka diperlukan adanya perhatian khusus dan lebih agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, terdapat beberapa macam hal yang dapat dilakukan seperti mengikut sertakan guru pada pendidikan dan latihan profesi.

Namun, tk pembina telluwanua kota palopo juga memiliki keunggulan yang dapat dijadikan penyemangat bagi guru dan sekolah secara umum. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala taman kanak-kanak pembina telluwanua

²² Julipa, S.Th.I. *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 14 Juni 2021.

yaitu minat masyarakat yang cukup tinggi untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini ini, serta lokasi yang cukup strategis dan terjangkau.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengangkat judul “Peranan Kepala Taman Kanak-Kanak dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Tk Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di TK Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo?
2. Bagaimanakah Peranan Kepala Taman Kanak-Kanak dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di TK Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di TK Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui Peranan Kepala Taman Kanak-Kanak dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di TK Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran, menambah pengetahuan dalam melakukan inovasi pendidikan dan membantu peran kepala taman kanak-kanak sebagai edukator dan manager dalam meningkatkan profesional guru.

2. Secara praktis

a. Untuk Kepala taman kanak-kanak

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian kepala taman kanak-kanak untuk lebih baik dalam memimpin sebuah lembaga sekolah dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di tk negeri pembina telluwanua kota palopo.

b. Untuk Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Tk Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo.

c. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan pengetahuan dan pengalaman baru mengenai peran kepala taman kanak-kanak dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri ketika kelak terjun dalam dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini merupakan hal yang penting untuk ditelusuri dalam rangka mempertajam dan memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut penelitian yang memiliki relevansi bagi penelitian ini :

No	Peneliti, Tahun, Judul.	Permasalahan	Teori dan Metode Penelitian	Hasil
1	Siti Khadijah, 2019 <i>Peran Kepala Taman Kanak-Kanak dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik PAUD di TK Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung</i>	Bagaimanakah Kompetensi Pedagogik Guru PAUD di TK Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung	Jejen Musfah, E. Mulyasa, Uyoh Sadulloh, — — Jenis penelitian adalah Penelitian deskriptif kualitatif lapangan	Hasil penelitian yang dilaksanakan dan hasil lapangan maka penulis simpulkan bahwa kepala Taman Kanak-kanak kurang berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru PAUD. Keberhasilan guru tersebut ditunjang melalui faktor internal yang adapada guru. Hal ini disebabkan Kepala Taman Kanak-kanak tidak menguasai di bidang kompetensi pedagogik. Namun peran kepala Taman Kanak-kanak selama ini

				sebagai motivator, fasilitator, dan administrator. ²³
2	Eka Fuji Lestari dan Robandi Roni M. A. dan Endah Silawati, 2016. <i>Profil Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-kanak Tersertifikasi Kabupaten Bandung</i>	Bagaimana Profil Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-kanak Tersertifikasi Kabupaten Bandung	E. Mulyasa, Asmani Jamal Ma'mur. Metode kuantitatif deskriptif dengan desain <i>cross-sectional survey design</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil kompetensi pedagogik guru Taman Kanak-kanak tersertifikasi di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung hampir seluruhnya masuk pada kategori sangat baik dengan pemerolehan skor rata-rata 167,091. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh guru TK tersertifikasi yang berada di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung memiliki kompetensi pedagogik yang sangat baik. ²⁴
3.	Romlah, Untung Nopriansyah dan Sigit Purnama,	Bagaimana hubungan timbal balik dan korelasi antara kepala	Hamzah B. Uno, Imam Machali ,	hasil penelitan menunjukkan bahwa (1). Ada hubungan antara kepala kepemimpinan TK terhadap profesionalisme

²³ Siti Khadijah, *Peran Kepala Taman Kanak-Kanak dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik PAUD di TK Beringin Raya Kemiling Kota Bandar Lampung* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), ii.

²⁴ Eka Fuji Lestari dkk., *Profil Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-kanak Tersertifikasi Kabupaten Bandung* (Cakrawala Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 7, No 2, 2016), 1.

	2019. <i>Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru</i>	kepemimpinan TK terhadap profesionalisme dan kompetensi pedagogik guru.	— Penelitian Kuantitatif dengan analisis Korelasi	dan kompetensi pedagogik guru di kedaton. (2) Terdapat Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala TK dengan Kopetensi Profesional Guru TK di Kecamatan Kedaton. ²⁵
4.	Kiki Mundia Sari dan Heru Setiawan. 2020. <i>Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini.</i>	Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini di TK al- Muttaqin Sungai Duren?	E. Mulyasa, Ahmad Susanto, Anita Yus. — Jenis Penelitian Kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kompetensi pedagogik guru belum mampu melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini secara berkesinambungan; 2) penilaian pembelajaran belum terlaksana dengan baik sesuai prosedur penilaian; dan 3) guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran tidak sistematis dan menyeluruh. Adapun simpulannya adalah kompetensi pedagogik guru belum mampu melaksanakan

²⁵ Romlah.dkk., *Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru* (Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Uisa Dini, Vol. 2 No. 1, 2019), 1.

				penilaian pembelajaran anak usia dini sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian. ²⁶
5.	Martiin, 2018, <i>Study Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Proses Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Hidayatullah Tulang Bawang</i>	Bagaimana guru dalam pengembangan kurikulum, penilaian dan evaluasi.	Nur Irwantoro & Yususf Suryana, Nur Irwantoro & Yususf Suryana, Metode Penelitian kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kompetensi pedagogik khususnya pada pengembangan kurikulum, penilaian dan evaluasi pembelajaran yaitu bahwa guru di sekolah tersebut telah mampu menerapkan sebagaimana yang telah ditentukan oleh teori para ahli dan peraturan pemerintah Indonesia. Namun, ada dua guru dari diantara enam guru yang belum atau tidak menguasai sepenuhnya dalam pengembangan kurikulum dan penilaian evaluasi pembelajaran. ²⁷

²⁶ Kiki Mundia Sari dan Heru Setiawan, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 2, 2020), 900.

²⁷ Martiin, *Study Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Proses Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Hidayatullah Tulang Bawang* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), ii.

Beberapa penelitian di atas menandakan bahwa penelitian tentang peran kepala taman kanak-kanak yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dari beberapa penelitian sebelumnya memiliki kesamaan pada objek penelitian yang meneliti tentang peran kepala taman kanak-kanak yang berimplikasi pada peningkatan kompetensi pedagogik guru. Selain itu kesamaan pada metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Namun disamping beberapa persamaan dengan penelitian ini, terdapat juga beberapa perbedaan seperti pada penelitian *pertama*, dimana fokus pembahasan mengenai peran kepala taman kanak-kanak pada fungsinya sebagai motivator, fasilitator, dan administrator sedangkan pada penelitian ini akan berfokus pada fungsi supervisor dan manager kepala taman kanak-kanak. Penelitian *kedua*, meneliti tentang profil kompetensi pedagogik guru taman kanak-kanak. Kemudian penelitian yang *ketiga*, memiliki kesamaan dengan penelitian ini, namun penelitian merupakan studi korelasi yang menggunakan pendekatan kuantitatif tentang hubungan peran kepala taman kanak-kanak sebagai variable *dependent* atau bebas dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi professional sebagai variabel terikat atau independen. Penelitian yang *keempat*, memfokuskan kajian hanya pada salah satu indikator kompetensi pedagogik guru taman kanak-kanak yaitu penilaian dan tidak melibatkan peran kepala taman kanak-kanak. Sedangkan penelitian *kelima*, kurang lebih memiliki kesamaan dengan penelitian yang keempat, namun penelitian tersebut selain fokus analisisnya pada indikator penilaian juga pada indikator kurikulum dan evaluasi, selain itu penelitian ini juga tidak melibatkan peran kepala taman kanak-kanak.

B. Deskripsi Teori

1. Konsep tentang Peran Kepala Taman Kanak-kanak

a. Pengertian Kepala Taman Kanak-kanak

Kepala taman tanak-kanak menurut wahjosumidjo, adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau dimana tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁸

Kepala taman kanak-kanak merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut PP No. 28 tahun 1990 pasal 12 menyatakan bahwa:

“kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya dan pendayaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”²⁹

Sedangkan menurut Soerpardi dalam Mulyasa menyatakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotifasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu) serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.³⁰

Dalam sebuah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dikelola oleh seorang kepala atau ketua yayasan. Terdapat sejumlah persyaratan atau kualifikasi untuk menjadi seorang kepala Tk. Baik persyaratan secara umum maupun

²⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah ...*, 83.

²⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional ...*, 24-25.

³⁰ E. Mulyasa E, *Managemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2003), 107.

persyaratan secara khusus. Dengan memenuhi kedua persyaratan tersebut diharapkan seorang kepala Tk mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik.³¹

Kepala taman kanak-kanak memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman; khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan seni.³² Perilaku kepala taman kanak-kanak yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.³³

Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diatur kriteria untuk menjadi kepala TK/RA meliputi: 1) Berstatus guru TK/RA; 2) Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya tiga tahun di TK/RA; 4) Memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.³⁴

Dengan demikian berarti kepala taman kanak-kanak selain bertanggung jawab dalam menjalankan manajemen taman kanak-kanak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam mendidik anak-anaknya di level usia dini dan berupaya dalam rangka mewujudkan visi dan misi serta tujuan, juga harus memiliki kriteria sebagai kepala taman kanak-kanak, utamanya memenuhi

³¹ Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA ...*, 134.

³² E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013., 17-18.

³³ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah ...*, 17.

³⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 51-52 .

kualifikasi akademik dan kompetensi yang sesuai dengan aturan perundang-undangan dan telah berpengalaman dalam mengajar di taman kanak-kanak serta mampu memimpin khususnya dalam bidang pendidikan.

a. Kualifikasi dan Kompetensi Kepala TK

Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diatur kriteria untuk menjadi kepala TK/RA meliputi:

- 1) Berstatus guru TK/RA
- 2) Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku
- 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya tiga tahun di TK/RA
- 4) Memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.

Dari peraturan tersebut dapat diindikasikan bahwa seorang kepala taman kanak-kanak selain memiliki kriteria sebagai pendidik dalam hal memiliki kualifikasi dan kompetensi yang telah sesuai dengan aturan perundang-undangan dan juga memiliki jiwa kewirausahaan khususnya dalam bidang pendidikan kepala taman kanak-kanak juga haruslah berstatus sebagai guru taman kanak-kanak dan memiliki pengalaman mengajar pada level pendidikan anak usia dini.

b. Tugas dan Kewajiban Kepala TK

Kepala taman kanak-kanak merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin lembaga pendidikan formal tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antar guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran. Kata memimpin dari rumusan

tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam praktik lembaga, kata memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan dan lain-lain.³⁵

Mulyasa dalam Welyana, mengemukakan bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala lembaga dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala taman kanak-kanak merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala taman tanak-kanak bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.³⁶

Adapun tugas dan kewajiban kepala Pendidikan Anak Usia Dini yang dikemukakan oleh Suyadi adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengarahan tentang tumbuh-kembang anak.
- 2) Memberikan pembinaan kurikulum.
- 3) Melakukan pembinaan didaktik metodik, baik umum maupun khusus.
- 4) Mengarahkan Guru membuat perencanaan pembelajaran.
- 5) Memberikan contoh pengelolaan proses belajar mengajar.
- 6) Membina penggunaan prosedur dan pelaporan perkembangan anak.
- 7) Memberikan pemahaman kepada guru dalam mengatasi berbagai persoalan anakanak PAUD.³⁷

Dari uraian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebaiknya seorang kepala PAUD diangkat oleh dewan guru yang paling senior. Jika tidak

³⁵ Welyana, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Terhadap Disiplin Kerja Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Utara* (Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini, Vol 4, No. 1 Tahun 2016), 2.

³⁶ Welyana, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan....*, 2.

³⁷ Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA ...*, 36.

memungkinkan, maka kepala PAUD bisa ditunjuk langsung oleh Yayasan yang mendirikan PAUD tersebut.

c. Peran Kepala Taman Kanak-kanak

Kepala taman kanak-kanak yang berhasil ketika memahami sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin. Studi keberhasilan sekolah menunjukkan bahwa kepala taman kanak-kanak adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah, bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa “Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”.³⁸ Kompleksitas dan keunikan yang dalam dunia pendidikan menuntut adanya peran pemimpin pendidikan yang sangat fundamental bahwa mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan lebih identik dengan keberhasilan kepemimpinan pendidikan.³⁹ Dengan demikian, fungsi pemimpin pendidikan dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Sejalan dengan kompleksitas dan keunikan institusi pendidikan, pemimpin pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut: manajer, pemimpin, sebagai pendidik.

Demi berjalannya proses pendidikan dapat secara efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika diselami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap

³⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah ...*, . 81.

³⁹ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2010), 70.

jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi guru yang kompeten bukan suatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala taman kanak-kanak, yaitu sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Perlu digaris bawahi bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik disini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran utama kepala taman kanak-kanak yaitu, sebagai : (1) educator (pendidik), (2) manajer, (3) administrator, (4) supervisor (penyelia), (5) leader (pemimpin), (6) pencipta iklim kerja, dan (7) wirausahawan.⁴⁰ Merujuk kepada tujuh peran kepala taman kanak-kanak sebagaimana disampaikan oleh Depdiknas di atas, di bawah ini akan diuraikan secara ringkas hubungan antara peran kepala taman kanak-kanak dengan peningkatan kompetensi guru.

1) Kepala taman kanak-kanak sebagai *educator* (pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala taman kanak-kanak harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolah. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga

⁴⁰ Agustinus Hermino, *Kepimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2014), 142.

pendidik, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.⁴¹

Mulyasa mengemukakan bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.⁴²

2) Kepala taman kanak-kanak sebagai Manajer

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴³ Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Dalam rangka peran fungsinya sebagai manajer, kepala taman kanak-kanak harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong

⁴¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 98.

⁴² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional ...*, . 99.

⁴³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional ...* . 103.

keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

3) Kepala taman kanak-kanak sebagai administrator

Peran administrator kepala taman kanak-kanak adalah membina, membimbing dan mengembangkan pengadministrasian sekolah yang baik, rapi, lengkap dan akurat yang mencakup segenap hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan.⁴⁴ Pengadministrasian yang baik dan rapi dapat merupakan data dan informasi berharga bagi pengelolaan sekolah, terutama menjadi dasar untuk merencanakan dan menentukan arah dan tujuan perkembangan sekolah. Sulit bagi sekolah untuk merencanakan peningkatan hasil belajar peserta didik, apabila tidak didukung oleh ketersediaan data dan informasi yang lengkap dan akurat mengenai hasil belajar peserta didik masa-masa sebelumnya. Pihak sekolahpun akan mengalami kesulitan merencanakan pemenuhan kebutuhan fasilitas belajar sekolah, apabila tidak didukung oleh ketersediaan data dan informasi yang terkait dengannya misalnya jumlah siswa.⁴⁵

Kegiatan pengembangan administrasi yang dilakukan oleh kepala taman kanak-kanak merupakan upaya-upaya yang telah ditempuhnya untuk mengembangkan, mengatur, dan mendayagunakan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan sekolah.

4) Kepala taman kanak-kanak sebagai supervisor

⁴⁴ Iskandar Agung & Yufriawati, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis Antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*, (Jakarta: PT Bestari Buana Murni, 2013), 98.

⁴⁵ Iskandar Agung & Yufriawati, *Pengembangan Pola Kerja ...*, . 99.

Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orangtua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif. Kepala taman kanak-kanak sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, dan ujian.⁴⁶

Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program non klinis dan program supervisi kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah. Kepala taman kanak-kanak sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.⁴⁷

Dengan demikian seorang pemimpin dan sebagai supervisor, kepala taman kanak-kanak adalah pimpinan yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam mengembangkan dan pembinaan pendidikan, yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan kurikulum dengan semua pelaksanaannya. Sebagai supervisor, kepala taman kanak-kanak melaksanakan administrasi, pengelolaan,

⁴⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* 112.

⁴⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* . 114.

pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

5) Kepala taman kanak-kanak sebagai *leader* (pemimpin)

Kepala taman kanak-kanak sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo dalam Hasan Basri mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.⁴⁸

Dengan demikian bahwa kemampuan yang harus diwujudkan kepala taman kanak-kanak sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

6) Kepala taman kanak-kanak sebagai pencipta iklim kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memotivasi dan meningkatkan semangat personil/staff sekolah dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya, maupun proses belajar siswa. Budaya dan iklim kerja itu selanjutnya akan mendorong segenap

pihak di sekolah untuk meningkatkan hasil yang dicapai. Iklim kerja kebersamaan dan saling mendukung antar personil/staff sekolah misalnya, akan memberikan rasa dan sikap keputusan personil/staf sekolah dalam menjalankan tugas/pekerjaannya. Sebaliknya, iklim kerja kurang peduli, masa bodoh,

⁴⁸ Hasan Basri, *Kemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 138.

mementingkan diri sendiri, dan lain sejenisnya, tentu kurang akan memberikan gairah dan tanggung jawab kerja yang baik terhadap personil/staff sekolah.⁴⁹

Dengan demikian, kepala taman kanak-kanak senantiasa harus menciptakan, membina dan mengembangkan budaya serta iklim kerja yang kondusif dan dapat diterima oleh segenap warga sekolah.

7) Kepala taman kanak-kanak sebagai wirausahawan

Dalam peran kewirausahawan, kepala taman kanak-kanak hendaknya berfungsi sebagai inspirator bagi munculnya ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengelola sekolah. Ide-ide kreatif diperlukan terutama karena sekolah memiliki keterbatasan sumber daya keuangan dan pada saat yang sama memiliki kelebihan dari sisi potensi lingkungan sekitar, terutama yang bersumber dari masyarakat maupun dari pemerintah setempat. Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan, komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang.⁵⁰

Dengan demikian, kepala taman kanak-kanak dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran anak didik beserta kompetensi gurunya.

d. Karakteristik Kepala Taman kanak-kanak

Dalam kepemimpinan terdapat beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, tidak terkecuali juga kepala taman kanak-kanak sebagai berikut: (1) memiliki kemampuan untuk belajar sepanjang hayat, (2) bekerja dengan berorientasi pada pelayanan terbaik, (3) membawa energi positif, (4)

⁴⁹ Iskandar Agung & Yufriawati, *Pengembangan Pola Kerja ...*, . 103.

⁵⁰ Iskandar Agung & Yufriawati, *Pengembangan Pola Kerja ...*, . 103.

selalu melihat kehidupan sebagai tantangan, (5) bersinergis, (6) memiliki motivasi yang kuat dalam jiwanya untuk memimpin dengan baik, (7) emosinya stabil, yaitu telaten dalam melaksanakan tugasnya, dan (8) mampu membangun relasi dengan seluruh bawahannya.⁵¹

Ordway Tead dalam Jamil Suprihatiningrung, mengemukakan karakter atau sifat yang harus dimiliki seorang kepala sekolah, sebagai berikut: (1) berbadan sehat, kuat, dan penuh energi, (2) yakin akan maksud dan tujuan organisasi, (3) selalu bergairah, (4) bersifat tamah-tamah, (5) mempunyai keteguhan hati, (6) unggul dalam teknik bekerja, (7) sanggup bertindak tegas, (8) memiliki kecerdasan, (9) pandai mengajari bawahan, dan (10) percaya pada diri sendiri.⁵²

2. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi

Definisi kompetensi diuraikan oleh Wahyuni dalam Jurnal Belia (2014) bahwa dalam kamus umum bahasa Indonesia kompetensi diartikan sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar “kompetensi” dalam bahasa Inggris “*competence*” adalah kecakapan atau kemampuan. Ashan dalam Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psiko motorik dengan sebaik-baiknya. Menurut keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 45 tahun 2002

⁵¹ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan...*, . 86.

⁵² Jamil Suprihatiningrung, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 273.

kompetensi artinya seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Beberapa keterangan mengenai kompetensi, mengisyaratkan bahwa kompetensi bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja.⁵³

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, mengembangkan kesehatan dan akhlak mulia dari peserta didik dalam membentuk peserta didik yang mempunyai kreatifitas, keterampilan dan kemandirian. Dalam mewujudkan dan mencapai tujuan pendidikan dan pemecahan masalah dalam pendidikan sangat dibutuhkan seorang guru yang mempunyai dan menguasai empat kompetensi guru.

Selanjutnya Wahyuni menyimpulkan bahwa kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang memiliki hubungan dasar kriteria referensi efektifitas atau keunggulan dalam pekerjaan atau situasi tertentu. Kompetensi dapat diartikan juga sebagai semua kemampuan, kecakapan, kebiasaan, keterampilan, yang diperlukan seseorang dalam kehidupannya.⁵⁴ Menurut Supriadi dalam Saudah menguraikan bahwa kompetensi pedagogik ialah kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi

⁵³ Sri Wahyuni, *Pemetaan Kompetensi Pedagogik Guru Tk Dalam Mengembangkan Kurikulum Paud Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati* (Early Childhood Education Papers (Belia) Vol.3: No.2, 2014), 65.

⁵⁴ Sri Wahyuni, *Pemetaan Kompetensi Pedagogik ...*, 65

pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar.⁵⁵

Menurut Cece Wijaya dkk, dalam Saputra menjelaskan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki tugas utama mengajar, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan formal dan non formal. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi peserta didiknya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan.⁵⁶ Seorang guru pada hakikatnya merupakan orang yang mempunyai dan memikul tanggung jawab untuk mengajar dan membimbing peserta didik.

Menurut Amin dalam Asri N., mengatakan bahwa guru adalah tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah di tentukan. Secara umum dapat diartikan guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan perkembangan anak-anak didik, baik dari potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotor. Tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya saat di sekolah, tetapi bisa dimana saja mereka berada karena guru berperan sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anak mereka. Di dalam masyarakat guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang di sekitarnya. Pandangan, pendapat, atau buah

⁵⁵ Saudah, *Kompetensi Pedagogik Guru Paud di TK Inklusi Aba Nitikan Umbulharjo Yogyakarta* (Book Two: International Conference Proceeding: Konsepsi dan Implementasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2017), 152.

⁵⁶ Angga Saputra, *Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Sosial, Moral dan Keagamaan melalui Metode Bercerita* (Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education, Vol. 3, No.1, April 2020), 86.

fikiran itu sering menjadi tolak ukur atau pedoman kebenaran bagi orang-orang di sekitarnya karena guru dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam dalam berbagai hal.⁵⁷

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat diketahui bahwa perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab guru erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk mengemban profesi guru tersebut. Kemampuan dasar itu adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁵⁸ Professional tidak dapat terlepas dari kompetensi, karena professional dan kompetensi merupakan dua kata yang saling melengkapi dan berkaitan. Kompetensi harus dan mutlak dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaan yang bersifat professional, karena professional akan dimiliki apabila seseorang itu memiliki kompetensi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang pokok-pokok kepegawaian di tegaskan bahwa pengangkatan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam suatu jabatan berdasarkan prinsip professional sesuai dengan kompetensi, prestasi kerja dan jenjang pangkat yang ditetapkan untuk jabatan itu serta syarat obyektif lainnya tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras, agama dan golongan.⁵⁹

⁵⁷ Asri N., *Sikap Profesional Dan Etos Kerja Guru Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja* (Jurnal IUN Alauddin Makassar, Volume VII, Nomor 2, Juli - Desember 2018), 414.

⁵⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 3.

⁵⁹ Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian, 11.

Dengan demikian bahwa kompetensi merupakan Suatu kepribadian yang dimiliki seseorang yang di dalam nya terdapat keterampilan, pribadi atau sikap dan pengetahuan yang dapat diukur dan diamati dalam kinerja seseorang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Usman kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.⁶⁰ Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Menurut Usman kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan. Kompetensi yang dimiliki guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan tugasnya.⁶¹ Oleh sebab itu standar kompetensi guru dapat diartikan sebagai suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikat Bagi Guru dalam Jabatan, dijelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan

⁶⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

⁶¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, 4

profesi.⁶² Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Menurut Gordon dalam E. Mulyasa menyebutkan bahwa ada enam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut⁶³:

1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

3) Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.

4) Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).

⁶² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan, 3.

⁶³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, 38

5) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.

6) Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.

Dari keenam aspek yang terdapat di dalam konsep kompetensi tersebut, jika dipelajari secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, dari keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat mengelola pembelajaran dengan lebih baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

kegiatan belajar mengajar penyampaian ilmu/materi kepada anak didik perlu menggunakan metode yang tepat dan disesuaikan dengan keadaan anak serta proses pembelajaran yang efektif agar ilmu/materi yang ingin disampaikan dan diberikan kepada anak didik dapat diterima dan diserap dengan baik dan maksimal sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dalam pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu, kompetensi guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru pada hakikatnya merupakan orang yang mempunyai dan memikul tanggung jawab untuk mengajar dan membimbing peserta didik. Perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas

dan tanggung jawab guru erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk mengemban profesi guru tersebut. Kemampuan dasar itu adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

b. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Salah satu kompetensi guru Berdasarkan Undang-undang No.14 Tahun 2005 yaitu Kompetensi pedagogik, Pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk-beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak. Pedagogik sebagai ilmu sangat dibutuhkan oleh guru khususnya guru Taman Kanak-Kanak dan Guru Sekolah Dasar karena mereka akan berhadapan dengan anak yang belum dewasa. Tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan, atau mentransformasikan pengetahuan kepada para anak disekolah, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu. Guru mengembangkan sikap mental anak, mengembangkan hati nurani atau kata hati anak, sehingga ia (anak) akan sensitif terhadap masalah-masalah kemanusiaan, harkat derajat manusia, dan menghargai sesama manusia. Begitu juga guru harus mengembangkan keterampilan anak, keterampilan hidup di masyarakat sehingga ia mampu untuk menghadapi segala permasalahan hidupnya.⁶⁴

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “*paedos*”, yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya

⁶⁴ Sadulloh Uyoh, dkk., *Pedagogik ...*, 1.

mengantar, membimbing.⁶⁵ Secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld dalam Perni mengemukakan bahwa pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu upaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.⁶⁶ Langeveld dalam Sadulloh membedakan istilah pedagogik dengan istilah pedagogi. Pedagogik diartikan ilmu mendidik, lebih menitikberatkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana kita membimbing anak, mendidik anak. Sedangkan pedagogi berarti pendidikan, yang lebih menekankan kepada praktik, menyangkut kegiatan mendidik, membimbing anak. Pedagogik merupakan suatu teori dan kajian yang secara teliti, kritis, dan obyektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan.⁶⁷

Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya dimasa depan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah, kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang Indikatornya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman tentang peserta didik

⁶⁵ Ni Nyoman Perni, *Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional* (Jurnal Pendidikan Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, Volume. 4, Nomor 2 Oktober 2019), 177.

⁶⁶ Ni Nyoman Perni, *Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator...*, 177.

⁶⁷ Sadulloh Uyoh, dkk., *Pedagogik ...*, 2.

- 3) Pengembangan kurikulum/silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Evaluasi hasil belajar
- 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶⁸

Indikator tersebut di atas dapat diuraikan bahwa *pertama*, Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Diantaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan. *Kedua*, Pemahaman tentang peserta didik. Pemahaman tentang peserta didik, guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang memengaruhinya. Pada dasarnya anak-anak itu ingin tahu, dan sebagian tugas guru ialah membantu perkembangan keingintahuan tersebut, dan membuat mereka lebih ingin tahu. *Ketiga*, Pengembangan kurikulum/silabus. Pengembangan kurikulum atau silabus, setiap guru menggunakan buku sebagai bahan ajar. Buku pelajaran banyak tersedia, demikian pula buku penunjang. Guru dapat mengadaptasi materi yang akan diajarkan dari buku-buku yang telah distandarisi oleh Depdiknas, tepatnya Badan Standardisasi Nasional Pendidikan (BSNP). *Keempat*, Perancangan pembelajaran. Guru mengetahui apa yang akan diajarkannya pada siswa. Guru menyiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan mengajar. Perancangan pembelajaran menimbulkan dampak positif bagi siswa. *Kelima*, Pelaksanaan

⁶⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru ...*, 31.

pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pada anak-anak dan remaja inisiatif belajar harus muncul dari guru, karena mereka pada umumnya belum memahami pentingnya belajar. Maka, guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton, baik dari sisi kemasan maupun isi materinya. *Keenam*, Evaluasi hasil belajar. Kesuksesan seorang guru sebagai pendidik profesional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan, dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian. “penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”. Penilaian hasil pembelajaran mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan/atau afektif sesuai karakteristik mata pembelajaran. *Ketujuh*, Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Belajar merupakan proses dimana pengetahuan, konsep, keterampilan dan perilaku diperoleh, dipahami, diterapkan, dan dikembangkan. Anak-anak mengetahui perasaan mereka melalui rekannya dan belajar. Maka, belajar merupakan proses kognitif, sosial, dan perilaku.⁶⁹

Pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran (*learning agent*). Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran ialah “peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.”⁷⁰ Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mendasar dalam rangka praktik pendidikan anak, karena kompetensi pedagogik diperlukan sebagai suatu sistem pengetahuan tentang pendidikan anak yang akan menjadi dasar atau landasan dalam praktik pendidikan

⁶⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru ...*, 32 – 40.

⁷⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru ...*, 41.

anak, selain itu kompetensi pedagogik juga akan menjadi standar keberhasilan praktik pendidikan anak.

c. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Usman menjelaskan bahwa seorang guru profesional merupakan orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik.⁷¹ Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.

Untuk menuju pendidikan yang berkualitas, efektif, efisien dan dapat mencapai tujuan pembelajaran seorang guru atau pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi. Dalam proses pembinaan diri secara baik sebagai guru untuk dapat memiliki kompetensi dalam membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional dalam proses belajar mengajar. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, merumuskan empat jenis kompetensi guru, yaitu: (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi profesional, (4) Kompetensi sosial. Menurut PP Menteri Pendidikan Nasional RI No 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi.⁷²

⁷¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, 15.

⁷² A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (UIN Malang Press, Malang, 2008), 73-75.

1) Kemampuan dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, kultur, emosional dan intelektual dengan indikator antara lain: (1) Memahami karakteristik peserta didik usia TK/PAUD, (2) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam berbagai bidang pengembangan, (3) Mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam berbagai bidang pengembangan.

2) Kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dengan indikator antara lain: (1) memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang berkaitan dengan berbagai bidang; (2) Mampu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan tehnik bermain sambil belajar yang bersifat holistic, otentik, dan bermakna yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK.

3) Kemampuan mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan, dengan indikator antara lain: (1), Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum; (2) Menentukan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pengembangan ; (3) Menyusun perencanaan semester, mingguan dan harian dalam berbagai kegiatan pengembangan.

4) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain: (1) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan aspek perkembangan; (2) Mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (3) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument; (4) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

5) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain: (1) Menyediakan berbagai kegiatan bermain sambil belajar untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal termasuk kreativitasnya.

6) Memanfaatkan teknologi informasi, dengan indicator antara lain: (1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik.

7) Kemampuan berkomunikasi, dengan indicator antara lain: (1) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empati dan santun baik secara lisan maupun tulisan.

Penjabaran teori di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru yaitu guru harus memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan agar guru mengerti pentingnya pengaruh guru baik bagi siswa, sekolah dan lingkungan masyarakat. Guru juga harus memiliki pemahaman terhadap peserta didik agar siswa dapat diarahkan, diajarkan norma, dan dikembangkan kemampuan setiap individu siswa. Guru harus mampu melaksanakan pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, serta melakukan evaluasi hasil belajar.

d. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Upaya peningkatan kompetensi professional guru dapat dilakukan dengan pembinaan kemampuan guru. Menurut Mulyasa menyebutkan beberapa hal dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sebagai berikut⁷³:

1) Dalam melaksanakan pembinaan pedagogik guru, kepala lembaga bisa menyusun program penyetaraan bagi guru-guru yang memiliki kualifikasi DII agar mengikuti penyetaraan SI atau akta IV, sehingga mereka dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya.

2) Untuk meningkatkan pedagogik guru yang sifatnya khusus, bias dilakukan oleh kepala lembaga dengan mengikutsertakan guru-guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan oleh depdiknas maupun di luar depdiknas. Hal tersebut

⁷³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, 78-79.

dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membenahi materi dan metodologi pembelajaran.

3) Peningkatan pedagogik guru melalui pemantapan kerja guru (PKG) dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Melalui wadah ini para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan di dalam kelas.

Selain kegiatan pembinaan kemampuan tenaga kependidikan seperti halnya yang dikemukakan di atas, Mulyasa juga mengatakan bahwa pembinaan kegiatan ini dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya: (1) *Reward* (pemberian hadiah) bagi mereka yang berprestasi; (2) *Punishment* (pemberian hukuman) bagi yang kurang disiplin dalam menjalankan tugas; (3) Pemberian motivasi. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.⁷⁴

Dengan adanya pemberian motivasi, *reward* dan *punishment* diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja guru terutama dalam hal peningkatan atau kemajuan dalam mengembangkan proses pembelajaran. Serta membekali guru dengan mengikutkannya pada kegiatan pengembangan diri di acara seminar dan pelatihan yang diadakan oleh Depdiknas maupun di luar depdiknas guna memberikan fasilitas serta pembekalan guru agar lebih maju dan berwawasan luas.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan pada level anak usia dini khususnya Taman Kanak-kanak sudah merupakan pendidikan yang wajib bagi masyarakat modern sehingga animo

⁷⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, 95.

masyarakat untuk membekali pendidikan kepada anaknya sebelum memasuki pendidikan dasar sudah tergolong sangat tinggi. Peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat khususnya orang tua peserta didik akan pentingnya pendidikan di usia dini bagi anak mereka juga harus bersinergi dengan ketersediaan kualitas pendidikan pada level tersebut. Kualitas pendidikan taman kanak-kanak dapat tercermin pada keberhasilan lembaga tersebut dalam menyiapkan anak usia dini memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam hal ini sekolah dasar. Oleh sebab itu, semua stakeholder yang memiliki fungsi pada pendidikan usia dini dituntut untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai salah satu wujud usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di taman kanak-kanak. Dan tanggung jawab besar itu berada di tangan kepala taman kanak-kanak kemudian di teruskan kepada level di bawahnya yaitu para guru dan tenaga kependidikan.

Dewasa ini masih terdapat permasalahan dalam dunia pendidikan. *Pertama*, Adanya anggapan bahwa profesionalisme guru taman kanak-kanak masih rendah dalam melaksanakan tugasnya. *Kedua*, Masih banyaknya guru taman anak-kanak yang tidak memenuhi standar kualitas akademik guru PAUD/TK/RA. *Ketiga*, Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru taman anak-kanak dirasa sangat penting. *Keempat*, Strategi kepala kanak-kanak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan. *Kelima*, Ada kemungkinan bahwa pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru belum rutin.

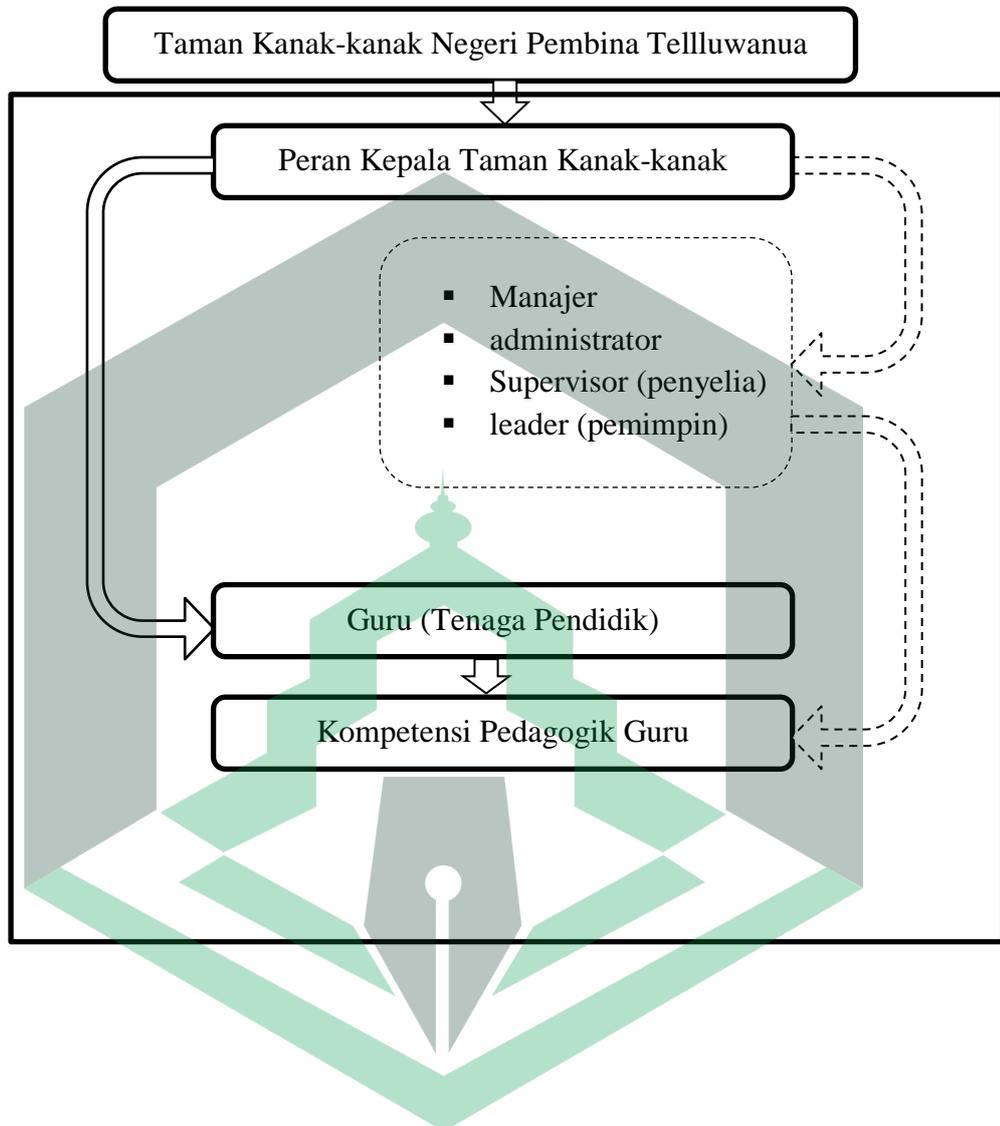
Kepala taman kanak-kanak dapat dikatakan berhasil ketika mampu memahami sekolah sebagai organisasi yang memiliki kompleksitas, serta mampu melaksanakan peranan sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin. Kepala taman kanak-kanak merupakan penentu setiap kebijakan yang

ditempuh oleh lembaga pendidikan yang dipimpinnya, oleh sebab itu keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah keberhasilan kepala taman kanak-kanak.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, telah menjadi sebuah ketetapan bahwa terdapat tujuh peran utama kepala taman kanak-kanak yaitu, sebagai: 1) educator (pendidik), 2) manajer, 3) administrator, 4) supervisor (penyelia), 5) leader (pemimpin), 6) pencipta iklim kerja, dan 7) wirausahawan. Menurut teori Mulyasa Dalam peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala taman kanak-kanak harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik dan sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

Dalam fungsinya tersebut, kepala taman kanak-kanak dituntut untuk mengaktualisasikan perannya untuk kemajuan lembaga yang dipimpinnya, termasuk di dalamnya adalah guru. Sebagai tenaga pendidik guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang telah diatur sebagai syarat untuk menjadi pendidik. Salah satunya adalah guru wajib memiliki kompetensi Pedagogik. Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang mencakup; wawasan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, mengembangkan kurikulum, merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Dalam penelitian ini akan meneliti kemudian selanjutnya melakukan analisis terhadap upaya kepala taman kanak-kanak dengan memanfaatkan fungsi-fungsinya dalam hal meningkatkan kompetensi pedagogik guru di lembaga pendidikan pada level sekolah taman kanak-kanak. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dalam penelitian ini akan digambarkan berikut ini.

Bagan 2.1

KERANGKA PIKIR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Mengutip dari Satori dan Komariah penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan mengungkap keadaan sosial tertentu kemudian mendeskripsikan fakta secara benar, disusun dalam kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang memiliki tingkat relevansi yang diperoleh dari keadaan yang alamiah.⁷⁵

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana datanya diperoleh melalui aktifitas observasi atau pengamatan di lapangan serta sumber data yang digali sesuai keadaan nyata di lapangan dan bukan berdasarkan sumber kepustakaan.

Terdapat karakteristik tersendiri dari penelitian kualitatif yang membedakan dari penelitian lain, seperti yang diungkapkan oleh Bogan dan Biklen dalam Sugiyono, diantaranya: (1) dilakukan pada kondisi yang alamiah sebagai lawannya adalah penelitian eksperimen langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci; (2) penelitian kualitatif bersifat diskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka; (3) penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari pada produk atau *outcome*; (4) penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif,

⁷⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 25.

dan; (5) penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).⁷⁶ Sehingga dapat dipahami bahwa pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk memahami situasi-situasi tempat peneliti dari partisipan dan informan yang dilakukan menggunakan metode ilmiah untuk mendiskripsikan kejadian di lapangan dengan pengamatan secara seksama. Hal ini dilakukan guna pengambilan data yang diperlukan oleh peneliti untuk menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber penelitian. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data diskriptif dari informan tentang apa yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

Pada penelitian ini menjelaskan Peran Kepala Taman Kanak-Kanak Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di TK Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo yang dilakukan langsung akan memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di TK Negeri Pembina Telluwanua yang letaknya berada di Kecamatan Telluwanua Kota Palopo, TK ini menjadi pilihan untuk melakukan penelitian dengan pertimbangan sekolah ini memiliki keterkaitan dengan judul penelitian yaitu peran kepala taman kanak-kanak dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Atas dasar inilah dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran kepala sebagai edukator dan manager dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di TK Negeri

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 21.

Pembina Telluwanua Kota Palopo. Penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu 30 hari pada bulan Oktober 2021.

C. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: Sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷⁷ Data yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan landasan menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Adapun yang dimaksud sebagai data primer adalah: kepala taman kanak-kanak dan guru di tk negeri pembina kota palopo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, dan tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi dan data laporan yang telah tersedia.⁷⁸ Sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁷⁷ Abdurrohman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104

⁷⁸ Abdurrohman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi ...*, 105

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Salah satu tahap dalam proses penelitian adalah mengumpulkan data. Metode pengumpulan data merupakan tahap yang paling urgen dalam sebuah penelitian, karena memperoleh data merupakan tujuan paling utama dari kegiatan penelitian.⁷⁹ Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah salah satu bagian yang penting dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat menemukan dokumentasi tertulis yang kemudian akan direpleksikan dengan cara sistematis terhadap seluruh kegiatan dalam penelitian. Observasi merupakan salah satu bentuk usaha dalam pengumpulan data yang tidak menggunakan alat bantu apapun.⁸⁰

Observasi merupakan teknik dalam memperoleh data dan mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, namun dapat juga dilakukan secara tidak langsung. Observasi adalah teknik mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi ditujukan dalam rangka mendapatkan beragam data dan informasi dari fenomena nyata berupa kejadian atau peristiwa secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁸¹

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 308.

⁸⁰ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 93-94.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, 168.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengambil data berupa hasil dari pengamatan langsung tentang peran kepala taman kanak-kanak sebagai pendidik atau edukator dan manager di TK Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mengumpulkan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dirumuskan terlebih dahulu sesuai dengan fokus penelitian dan disampaikan kepada responden kemudian melakukan pencatatan atau merekam jawaban-jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Teknik wawancara ini dapat dilakukan secara langsung terhadap sumber data.⁸² Wawancara mendalam atau *in-depth interview* dilakukan dalam rangka menggali data tentang: peran kepemimpinan kepala taman kanak-kanak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan upaya-upaya strartegis kepala taman kanak-kanak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Maka, dalam rangka memperoleh data yang diperlukan tersebut, peneliti melakukan wawancara yang sifatnya mendalam dengan beberapa orang yang dianggap menguasai dan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan persoalan yang akan dikaji, diantaranya adalah kepala taman kanak-kanak sebagai pimpinan, guru sebagai tenaga pendidik dan staf sebagai tenaga kependidikan serta orang tua peserta didik.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu aktifitas mengumpulkan data yang diharapkan dapat menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, 173.

masalah yang diteliti, hal ini dimaksudkan agar diperoleh data yang bersifat lengkap, legal dan tidak didasari atas asumsi dan perkiraan.

Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan dokumen. Pada penelitian sosial, data dari hasil dokumentasi lebih banyak dipakai sebagai data pendukung atau data pelengkap atas data primer yang telah diperoleh melalui aktifitas observasi dan wawancara yang mendalam terhadap subyek penelitian.⁸³

Teknik dokumentasi dilakukan oleh peneliti dalam rangka menemukan data tentang profil sekolah di antaranya: sejarah, visi, misi, tujuan sekolah, sarana prasarana serta tentang peran kepala taman kanak-kanak sebagai pemimpin dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Tk Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian Kualitatif deskriptif merupakan sebuah prosedur ilmiah untuk menghasilkan pengetahuan tentang realitas sosial dan dilakukan dengan sadar dan terkendali. Penelitian kualitatif deskriptis sebagai sebuah prosedur ilmiah, sangat mementingkan persoalan menganalisis data, sehingga hasil yang ditemukan dalam penyelidikan terhadap subjek yang diteliti dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, sebuah keharusan bagi peneliti dalam menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif memberikan perhatian yang khusus terhadap analisis datanya.⁸⁴

⁸³ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, 158.

⁸⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 173.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono, berpendapat bahwa analisis data dengan pendekatan metode kualitatif dilakukan dengan cara terus menerus pada setiap tahapan penelitian yang dilalui hingga tuntas, sehingga datanya sampai jenuh.⁸⁵ Aktivitas yang dilakukan dalam tahap menganalisis data yaitu reduksi data, display data dan *conclusion*. Menggunakan metode penelitian kualitatif ini peneliti diharuskan mencari dan menemukan data yang diperlukan yang kemudian dikumpulkan dan dianalisis sebelum menemukan fokus penelitian, dan selanjutnya mengadakan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh sehingga data tersebut dapat memenuhi unsur yang kredibel. Adapun langkah-langkah analisis sebagai berikut:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Tahap mereduksi data merupakan langkah untuk merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, fokus terhadap hal yang penting serta membuat pengkategorian. Dengan begitu, data yang telah melalui tahap reduksi data akan memperlihatkan penggambaran yang bersifat detail dan jelas serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya.

b. *Data display* (penyajian data)

Display data merupakan prosedur dalam menyajikan data ke dalam sebuah pola tertentu yang dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, jelas dan menarik. Dengan menampilkan *display* data, akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan kemudian menyusun perencanaan kerja selanjutnya didasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 401.

c. *Conclusion/drawing/verification*

Verifikasi data adalah langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu menarik sebuah kesimpulan dalam prosedur verifikasi. Yang diharapkan dalam penelitian kualitatif adalah menarik sebuah kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Temuan yang dimaksud dapat berupa deskripsi dan gambaran mengenai keadaan suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau bersifat asertif sehingga setelah dilakukan penelitian objek tersebut menjadi jelas serta dapat berhubungan dengan hipotesis atau teori.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

F. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Letak Lokasi dan Sejarah Berdirinya Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua

Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua terletak di Jl. Dr. Samratulangi Tepatnya di Dusun Kunnu Kelurahan Maroangin Kecamatan Telluwanua Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.

Taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua didirikan pada tahun 2007 di bawah naungan Dinas Pendidikan. Tokoh yang paling bersejarah dalam membidangi lahirnya taman kanak-kanak telluwanua adalah lurah kelurahan maroangin dan para tokoh masyarakat. Bapak lurah moroangin pada saat itu merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. Lurah menyampaikan kegundahannya kepada dua tokoh masyarakat yakni Bapak Masli dan bapak Hasan Mattau yang kemudian disepakati untuk membuat kelompok bermain untuk mengelolah kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram. Kegiatan awal dilaksanakan di sekolah dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias, awal bulan Juli 2008 kelompok bermain Taman Kanak-kanak mulai dioperasikan dan diresmikan. Sebagai kepala taman kanak-kanak pertama ditunjuk Ibu Sumira selaku penanggungjawab di taman

kanak-kanak negeri pembina telluwanua, dengan jumlah anak didik kurang lebih 50 orang, dengan jumlah tenaga Pendidik 5 orang. Langkah berikutnya mengajukan perizinan ke Dinas Pendidikan Kota Palopo dan mendapatkan respon yang positif. Hingga saat ini taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua terus eksis dan banyak mendapat kepercayaan dari masyarakat kecamatan telluwanua khususnya di kelurahan maroangin untuk mendidik anak-anak mereka pada jenjang pendidikan anak usia dini.

b. Visi, Misi dan Tujuan Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua

1) Visi

Terwujudnya anak yang : “Sehat jasmani dan rohani, beriman, bertakwa, cerdas, kreatif, berbudi luhur, memiliki sikap sosial yang tinggi, serta cinta tanah air.”

2) Misi:

Misi Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua meliputi :

- a) Mewujudkan pembiasaan anak bersikap dan berperilaku positif didasari iman dan taqwa kepada Tuhan melalui pengembangan pembiasaan.
- b) Mewujudkan anak cerdas, terampil dan kreatif didasari budi pekerti luhur melalui penyampaian bidang pengembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, Bahasa dan sosial emosional.
- c) Mewujudkan anak mandiri, disiplin percaya diri untuk menghantarkan anak menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d) Meningkatkan kompetensi diri dalam beraktivitas dan berkreaitivitas baik guru, siswa dan karyawan melalui berbagai kegiatan pelatihan, seminar dan kegiatan lain yang sejenis dan berkaitan dengan peningkatan inteligensi, spiritual maupun emosional sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan untuk ikut

berperan aktif dalam usaha pelestarian lingkungan hidup serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

- e) Meningkatkan pengamalan ketakwaan dan akhlak mulia melalui pembiasaan dan perilaku hidup sehari-hari yang berdasarkan nilai-nilai agama, rasa kebangsaan, budaya bangsa, berbudaya lingkungan dan berperilaku hidup sehat.⁸⁶

3) Tujuan

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motoric kemandirian sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Mengacu tujuan tersebut maka taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan pemahaman positif tentang diri dan percaya diri
- 2) Menunjukkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan alam sekitar.
- 3) Menunjukkan kemampuan berfikir runtut.
- 4) Berkomunikasi dengan efektif.
- 5) Terbiasa hidup sehat.
- 6) Menunjukkan kematangan fisik.
- 7) Terbiasa bersikap, berperilaku sopan dan berbudi luhur dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁷

⁸⁶ Papan Informasi Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, *Dokumentasi*, Tanggal 11 Oktober 2021.

⁸⁷ Papan Informasi Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, *Dokumentasi*, Tanggal 11 Oktober 2021.

c. Keadaan Guru dan Pegawai Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan, karena seorang guru tidak hanya sebatas pengajar saja, melainkan juga sebagai pembimbing, motivator, serta teladan yang baik bagi anak didiknya. Selain harus memiliki kualifikasi pendidikan sesuai bidangnya, guru perlu memiliki keahlian dan keterampilan yang diperlukan oleh anak didik. Guru taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua 7 orang termasuk kepala taman kanak-kanak, dan satu pegawai di bagian tata usaha. dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa keadaan guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kualifikasi pendidikan Strata Satu (S1). Dengan adanya guru yang memiliki tingkat akademik yang tinggi dan berkualitas diharapkan para guru mampu menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Berikut ini ditampilkan keadaan guru dan tenaga kependidikan Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina.

Tabel 4.1.
Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan
Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua

No.	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
1.	Julipa, S.Th.I.	Kepala TK	PNS	Strata Satu (S1)
2.	Nurdaliah, S.Ag	Guru B1	PNS	Strata Satu (S1)
3.	Risnawati, S.Pd.AUD	Guru B2	PNS	Strata Satu (S1)
4.	Jumarni, S. Pd.	Guru B3	PNS	Strata Satu (S1)
5.	Idah Luba, S.Pd.	Guru B4	Honorer	Strata Satu (S1)
6.	Hatika, S.Pd.I.	Guru A	Honorer	Strata Satu (S1)
7.	Elfiana, S.Pd.	Guru B5	PNS	Strata Satu (S1)
8.	Masli	Tata Usaha	Honorer	SMA

Sumber: Profil Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua Tahun 2020/2021

d. Keadaan Anak didik Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua

Keadaan anak didik taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua tahun pelajaran 2020-2021 sebanyak 60 anak didik, yang terdiri dari 15 anak didik di kelas B1, 15 anak didik di kelas B2, 15 anak didik di kelas B3 dan 15 anak didik di kelas B4. Berikut ini ditampilkan keadaan anak didik taman kanak-kanak negeri pembina telluwana tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 4.2.

Keadaan Anak Didik
Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua

No.	Nama Anak Didik	Kelas	Jumlah
1.	Ainun Mahya	B1	15
2.	Aqilah Aylani Fajaruddin	B1	
3.	Aila Ramadhani	B1	
4.	Maryam Musa Ikbal	B1	
5.	Nizam Fiqrih Az Zaki	B1	
6.	Vicky Adzan	B1	
7.	Yoel Febrian Elson	B1	
8.	Amanda Thafasya D	B1	
9.	Muh.Fatir	B1	
10.	Grenadya Adrynata Pata'langi	B1	
11.	Syifa El Fauziyah	B1	
12.	Najwa	B1	
13.	Muh. Al Agrafa	B1	
14.	Muhammad Azka Putra Hasan	B1	
15.	Asmaul Putra Agung	B1	
16.	Muh. Ghibran Pratama	B2	15
17.	Putri Ghina Khairani	B2	
18.	Muhammad Nazril Pratama Anjas	B2	
19.	Yufi Sakke	B2	

20.	Muhammad Hanif Rabbani	B2	15
21.	Syakila Dwi Ramadhani	B2	
22.	Afifa Nahda Rafanda	B2	
23.	Muhammad Umar Faruq	B2	
24.	Muhammad Zafran	B2	
25.	Muhammad Ikhsan Aspar	B2	
26.	Khaira Aysha Rabbani	B2	
27.	Alysia Putra	B2	
28.	Ghaisan Ahmad Abidin	B2	
29.	Putu Purwata	B2	
30.	Alfa Alesha Zahra	B2	
31.	Khairunnisa Azzahrah	B3	
32.	Arisha Ramadhani	B3	
33.	Muh. Akbar AlFatih	B3	
34.	Arsyla Azzahra	B3	
35.	Anitia Aan Tantu	B3	
36.	Irgiansyah Putra	B3	
37.	Halfatira	B3	
38.	Muh.Allam Mubarak	B3	
39.	Hafiz Bungasae	B3	
40.	Faith Syuja Rusydi	B3	
41.	Afiqha Bilqis Hufaidah	B3	
42.	Suci Ramadhani	B3	
43.	Nur Arifa Alwi	B3	
44.	Keisha Rafanda	B3	
45.	Dion	B3	
46.	Al Furqan Adamsyah	B4	
47.	Aqifa Azzahra	B4	
48.	Adiba Ufairah	B4	
49.	Al Farid Ilham	B4	

50.	Nauvar Afkar	B4	15
51.	Nurnayzila Rahman	B4	
52.	Kafiyah Nur Saidah	B4	
53.	Nur Ainun	B4	
54.	Khaila Savitri	B4	
55.	Ayumi La Sandri	B4	
56.	Rafif	B4	
57.	Alika Salsabila	B4	
58.	Izzah Insyirah Islami	B4	
59.	Muh. Abil Fayyad	B4	
60.	Medinah Azzahra	B4	
Total Jumlah Anak Didik			60

Sumber: Profil Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua Tahun 2020/2021

e. Keadaan Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran, maka lembaga pendidikan diharapkan mampu melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mewujudkan tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan dari pemeliharaan, pengaturan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diperoleh data dari dokumentasi mengenai keadaan dan perawatan sarana dan prasarana di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua sudah cukup baik dan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan. Seiring dengan bertambahnya kebutuhan, maka taman kanak-kanak negeri telluwanua terus berusaha melengkapi sarana prasarana untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Keadaan sarana dan prasarana lebih lanjut dapat diketahui dari tabel berikut:

Tabel 4.3.

Keadaan Saran Dan Prasarana
Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua

No.	Jenis Saran/prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang guru	1	Kondisi Baik
2.	Ruang kelas	6	Kondisi Baik
3.	Ruang Ibadah	1	Kondisi Baik
4.	Ruang dapur	1	Kondisi Baik
5.	Kamar mandi/Toilet	1	Kondisi Baik
6.	White board	6	Kondisi Baik
7.	Laboratorium IPS	1	Kondisi Baik
8.	Meja Belajar	30	Kondisi Baik
9.	Kursi belajar	60	Kondisi Baik
10.	Lemari	12	Kondisi Baik
11.	Kursi guru	8	Kondisi Baik
12.	Meja guru	5	Kondisi Baik
13.	Ayunan	2	Kondisi Baik
14.	Jungkat jungkit	1	Kondisi Baik
15.	Perosotan	2	Kondisi Baik
16.	Papan Titian	1	Kondisi Baik

Sumber: Profil Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua Tahun 2020/2021

f. Struktur Organisasi Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua

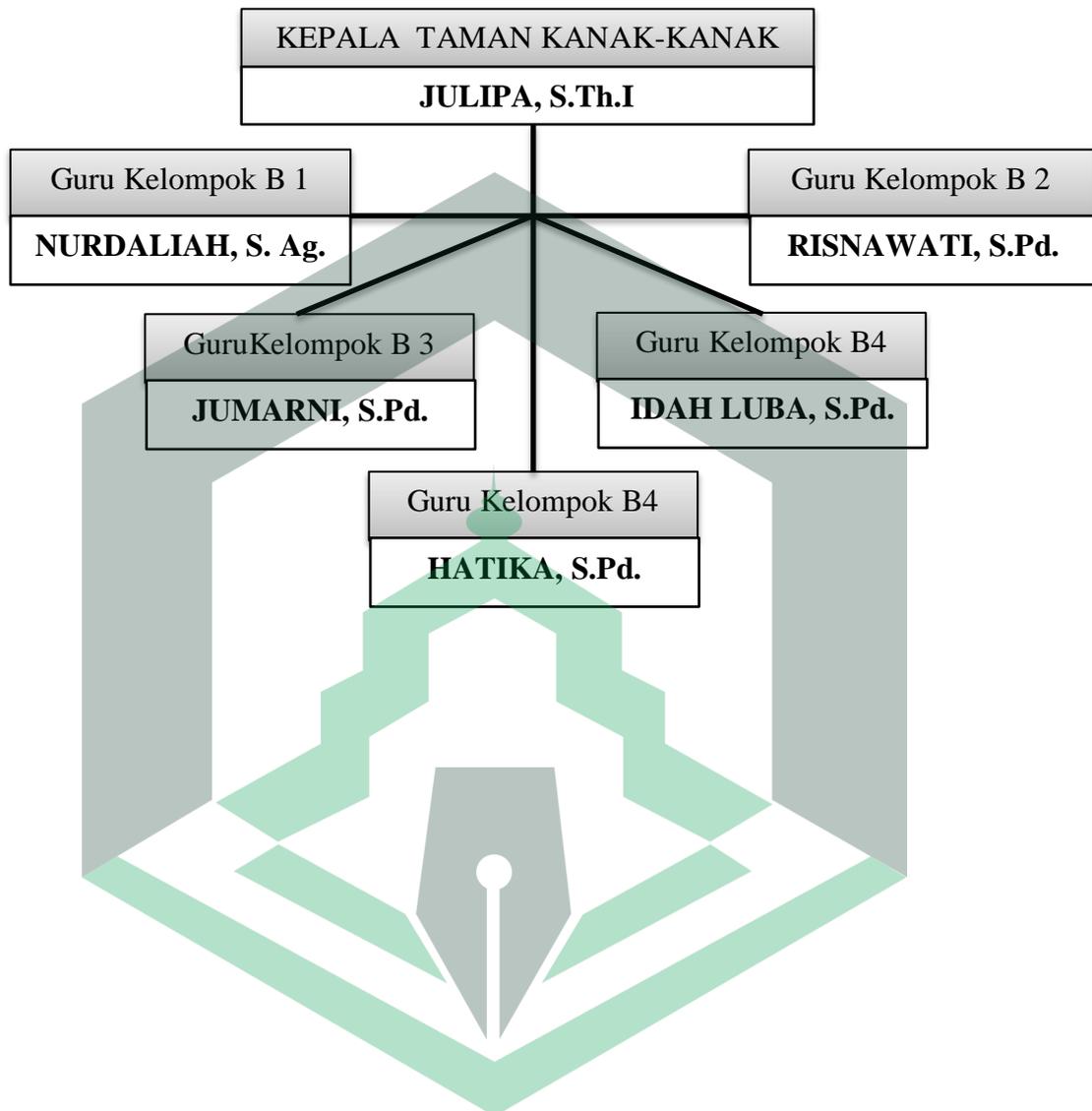
Struktur organisasi setiap lembaga pendidikan sangat diperlukan, karena dengan adanya struktur organisasi pelaksanaan suatu program kerja dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam melaksanakan program yang dibuat oleh kepala taman kanak-kanak maupun kebijakan-kebijakan yang dibuat bersama, perlu adanya orang-orang yang bertugas dalam bidang-bidang yang telah ditentukan

tersebut sesuai dengan keahliannya masing-masing. Berikut ini ditampilkan bagan organisasi taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua.



Bagan 4.1

STRUKTUR ORGANISASI
TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA TELLUWANUA



2. Deskripsi Data Penelitian

a. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di TK Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo

Perkembangan anak didik begitu banyak dipengaruhi oleh guru, sebab sebagian waktu anak didik dalam sehari banyak berinteraksi dengan guru, sehingga perbuatan dan tingkah laku guru lebih akrab dengan kehidupan anak didik dalam sehari-hari. Kebiasaan tersebut menyebabkan anak didik lebih menurut apa yang dikatakan oleh gurunya khususnya dalam memberi nasehat ketimbang orang tuanya di rumah. Fenomena ini lebih sering ditemukan khususnya pada anak yang berusia di bawah lima tahun atau anak yang sedang mengenyam pendidikan di level pendidikan anak usia dini. Mencermati kasus ini, seorang guru dituntut untuk pandai dan memiliki wawasan luas utamanya dalam ilmu pengetahuan baik umum maupun ilmu dalam bidang agama, sehingga memudahkan guru dalam menyajikan pengetahuan dalam memberi pengajaran kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar di sekolah sehari-hari. Selain itu, guru juga dituntut untuk menguasai berbagai macam metode dalam mengajar juga teknik dalam pembelajaran sehingga dapat memilih metode dan teknik yang sesuai atau tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak didiknya.

Pada penelitian yang penulis lakukan, diperoleh informasi tentang kompetensi pedagogik guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua kota palopo melalui instrumen penelitian berupa wawancara dan observasi. Dari data wawancara yang penulis himpun dari guru di taman kanak-kanak pembina

telluwanua kota palopo tentang profesionalisme dan kompetensi guru dapat dikatakan baik, atau telah dapat dikategorikan guru profesional dan berkompoten di bidangnya. Hal tersebut dapat diamati dari tingkat pendidikan yang berkualifikasi strata satu (S-1), sehingga guru di taman kanak-kanak pembina telluwanua kota palopo memiliki wewenang penuh dalam berjalannya proses belajar mengajar. taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua juga memberikan kesempatan kepada para guru yang ingin melanjutkan studinya pada jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan kualitasnya dalam mengajar. Dalam wawancara penulis dengan guru taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua, ditemukan keterangan bahwa:

“Kami memahami bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi karena, hal tersebut berhubungan dengan kemampuan kami sebagai guru juga termasuk keahlian yang tentu saja sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Terlebih lagi guru merupakan profesi atau pekerjaan, maka profesi tersebut harus dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Dalam hal ini guru haruslah yang memiliki ilmu keguruan sesuai dengan profesinya.”⁸⁸

Dalam kesempatan lain, peneliti juga memperoleh keterangan dari guru tk negeri pembina kota palopo dari hasil wawancara, bahwa:

“Kami sebagai guru yang memiliki tugas dalam mengelola pembelajaran, harus memahami karakteristik anak didik kami, mengingat peran ini sangat penting dalam membantu perkembangan potensi yang dimiliki setiap anak didik kami. Hal itu dapat dimulai dengan membuat perencanaan pembelajaran, kemudian pelaksanaan pembelajaran dan tentu juga dapat melakukan evaluasi hasil dari kegiatan belajar anak didik.”⁸⁹

⁸⁸ Risnawati, S.Pd.AUD, Guru Kelas B2, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 11 Oktober 2021.

⁸⁹ Nurdaliah, S.Ag, Guru Kelas B2, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 11 Oktober 2021.

Selain melakukan wawancara dengan guru, penulis juga melakukan wawancara dengan kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua kota palopo, dari wawancara tersebut penulis memperoleh keterangan, bahwa:

“Guru yang mengajar di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik dapat dikatakan sudah sesuai dengan bidangnya. Hal tersebut sangat membantu mereka dalam mengelola proses belajar mengajar dengan baik yang tentunya dengan mengembangkan kemampuan sesuai dengan keahliannya, menggunakan metode pengajaran yang cocok serta menciptakan lingkungan belajar yang baik.”⁹⁰

Informasi dari kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua tersebut senada dengan informasi yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, kami terlebih dahulu mempersiapkan rencana pengajaran atau satuan kegiatan harian, kemudian menyusun persiapan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran serta dalam memberikan materi pelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum. Semua itu akan menjadi acuan kami dalam melaksanakan pembelajaran s nantinya lebih terarah, efektif serta efisien. Pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran aktif yang mengacu pada keselarasan antara tujuan, materi dan alat penilai.”⁹¹

Dari hasil wawancara dari beberapa guru dan kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua ditemukan bahwa dalam aspek kompetensi, para guru taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam proses pembelajaran telah sesuai dengan keahlian/bidangnya. Hal ini memiliki implikasi positif karena guru-guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik dan terus ber mengembangkan kemampuan sesuai dengan keahliannya, menggunakan metode

⁹⁰ Julipa, S.Th.I., Kepala TK Negeri Pembina Telluwanua, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 11 Oktober 2021.

⁹¹ Risnawati, S.Pd.AUD, Guru Kelas B2, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 11 Oktober 2021.

pengajaran yang cocok serta menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan.

Untuk mengukur kompetensi pedagogik guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan mensinergikan dengan indikator-indikator terkait kompetensi pedagogik. Berikut akan disajikan hasil penelitian dengan menggunakan instrumen wawancara dan observasi terkait indikator kompetensi pedagogik.

1) Kemampuan mengelola pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua kota palopo, guru kelas B dalam proses pembelajaran teramati mengajarkan anak didik mengenal angka menggunakan media belajar angka, berupa media papan tulis dan buku lembar kerja serta alat tulis berupa spidol, hal tersebut dilakukan dengan baik sehingga para anak didik dapat memahami materi yang sajikan guru.

Selain itu, guru juga mengajarkan anak didik mengenal huruf menggunakan media untuk belajar huruf berupa papan tulis dan spidol. Guru merancang kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus dengan kegiatan mewarnai pada buku lembar kerja dalam mengenal angka berupa gambar binatang dengan baik sehingga anak didik dapat memahami materi yang diajarkan guru.

Dalam observasi pada kegiatan mengejar guru yang lainnya, dapat diamati bahwa guru tersebut mengajarkan kreativitas membuat bentuk hewan menjadi beberapa buah-buahan dan anak didik diajarkan menghitung jumlah hewan dan

buah-buahan tersebut dan mengenal huruf dengan tulisan nama hewan dan buah-buahan, hal tersebut dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan berhitung, mengenal huruf dan motorik halus anak didik. Dalam pengamatan penulis, para anak didik sangat tertarik untuk mulai mengenal angka dan huruf melalui kegiatan pembelajaran tersebut.

Guru kelas B2 di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua kota palopo mengajarkan anak didik mengenal angka dan berhitung dengan menggunakan media berupa kartu angka. Selain itu untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf, guru menggunakan kartu huruf dan untuk mengembangkan motorik halus, guru mengajarkan anak didik melipat dan menempel kertas origami berbentuk tempat sampah sehingga anak didik sangat tertarik dan mudah memahami kegiatan pembelajaran tersebut, karena sedang diajarkan tema kebersihan lingkungan.

Guru kelas B1 di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua kota palopo mengajarkan anak didik mengenal angka dan berhitung dengan jari dan menggunakan media spidol serta papan tulis. Selain itu untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf, guru juga menggunakan kartu huruf dan untuk mengembangkan motorik halus, guru mengajarkan anak didik melipat dan menempel kertas origami berbentuk tempat sampah sehingga anak-anak sangat tertarik dan mudah memahami kegiatan pembelajaran tersebut.

Selain itu guru juga mengajarkan anak mengenal angka dan berhitung dengan menggunakan media spidol dan papan tulis. Selain itu untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf, guru juga menggunakan spidol dan

kertas, serta untuk mengembangkan motorik halus, guru mengajarkan anak didik melipat dan menempel kertas origami berbentuk tempat baju. Beberapa anak didik teramati masih ada yang belum paham bagaimana cara melipat origami, dalam mengatasi hal tersebut guru kelas tetap membimbing anak tersebut sampai paham dan bisa mengerjakan tugas dari materi pembelajaran tersebut.

2) Mengembangkan kurikulum berdasarkan standard kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua kota palopo terkait pengembangan kurikulum dapat teramati bahwa taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua mengembangkan kurikulum sekolah berdasarkan standard kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai dengan kurikulum 2013.

Hal tersebut senada dengan keterangan yang disampaikan oleh guru taman kanak-kanak negeri pembina kota palopo dalam wawancara dengan penulis bahwa:

“Kurikulum yang digunakan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua ini adalah kurikulum 2013. Guru dan Kepala Taman Kanak-Kanak secara bersama-sama merancang dan merapatkan program tahunan dan program semester sebelum dimulainya tahun ajaran baru dimulai. Dari hasil tersebut akan menjadi acuan guru dalam menyusun program tahunan dan program semester.”⁹²

Dari observasi dan wawancara tersebut menegaskan bahwa taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam proses pembelajaran telah menggunakan

⁹² Jumarni, S. Pd., Guru Kelas B2, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 14 Oktober 2021.

kurikulum 2013, dan dalam merancang program tahunan dan program semester dilakukan pada saat sebelum tahun ajaran baru dimulai.

3) Merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran

Hasil observasi penulis di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dapat diamati bahwa guru di tk ini membuat RPPM dan RPPH. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan menunjukkan bahwa guru membuat RPPH dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran di kelas, hal tersebut terlihat membuat anak didik aktif dan kreatif serta menyenangkan.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan guru yang menyampaikan bahwa:

“Saya dan guru lain di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua secara rutin membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) maksimal seminggu sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.”⁹³

Dari wawancara tersebut menegaskan bahwa guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian secara rutin dan hal itu dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari kegiatan tersebut dapat dikatakan bahwa guru selalu siap dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran.

4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Penulis melakukan pengamatan pada aktifitas pemanfaatan teknologi informasi dan telekomunikasi pada aktifitas mengajar guru di taman kanak-kanak

⁹³ Risnawati, S.Pd.AUD, Guru Kelas B2, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 14 Oktober 2021.

negeri pembina telluwanua dan diperoleh hasil bahwa para guru dalam memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik sudah cukup baik dikarenakan para guru telah dilengkapi dengan media teknologi informasi seperti *notebook* dan *laptop*, selain media tersebut guru juga difasilitasi dengan jaringan internet berupa *wi-fi* yang dapat digunakan dalam mengakses internet untuk kebutuhan bahan ajar. Dengan adanya fasilitas sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut, maka guru dapat berkreasi mengembangkan metodenya dalam mengajar.

Hasil wawancara dengan guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua melengkapi dari hasil pengamatan peneliti, beliau menerangkan bahwa;

“Dalam hal penggunaan alat teknologi informasi, guru di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua melengkapi diri dengan fasilitas yang dapat digunakan dalam mempermudah proses pembelajaran seperti *laptop* dan *notebook*, memanfaatkan fasilitas tersebut, kami dapat menyajikan pembelajaran dengan menyajikan video pembelajaran kepada anak didik, atau dengan *slide* gambar, sehingga anak didik tertarik dan lebih bersemangat dalam menerima materi yang kami sajikan.”⁹⁴

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran terkait pemanfaatan alat teknologi informasi dan telekomunikasi, para guru di taman kanak-kanak pembina telluwanua sudah terbiasa dengan fasilitas teknologi tersebut, dan sudah mampu memanfaatkannya untuk kepentingan proses pembelajaran, seperti menyajikan video pembelajaran yang *download* melalui *YouTube* dan membuat *slide* dari aplikasi *ms. office*

⁹⁴ Nurdaliah, S.Ag, Guru Kelas B1, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 14 Oktober 2021.

PowerPoint yang menampilkan gambar untuk memudahkan anak didik dalam memahami pembelajaran selain membuat anak didik lebih tertarik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

5) Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan pada aktifitas guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam proses pembelajaran ditemukan bahwa guru memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dan santun yang dapat dikategorikan baik, hal tersebut disebabkan para guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua selalu menyampaikan materi dengan sangat lembut dan dengan intonasi bahasa yang jelas sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak didik sehingga mudah diterima, selain itu guru juga teramati dengan sabar saat berkomunikasi dan menjelaskan materi kepada anak didik yang masih belum memahami atau kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan.

Hal serupa juga penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan guru taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua bahwa:

“Dalam berkomunikasi dengan anak didik, kami guru di TK ini harus menyesuaikan dengan kebutuhan anak didik, sehingga anak didik tidak tegang dalam menerima pelajaran. Hal yang kami lakukan seperti bersuara lembut dan berbicara sopan. Dengan melakukan hal demikian anak didik juga bisa meniru kebiasaan tersebut. Sedangkan dalam menghadapi anak didik yang masih kurang memahami atau kesulitan dalam menerima materi atau dalam mengerjakan tugas, kami dituntut untuk terus bersabar dan menuntun kembali anak didik tersebut dalam memahami materi dan mengerjakan tugasnya sampai mereka mampu, hal tersebut kadang dilakukan secara berulang. Tentu proses ini perlu kesabaran dan ketekunan.”⁹⁵

⁹⁵ Jumarni, S. Pd., Guru Kelas B3, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 14 Oktober 2021.

Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam hal berkomunikasi secara efektif, empati dan sopan, sudah terkategori baik dengan menggunakan bahasa yang sopan dan bersuara lembut dalam menyajikan materi serta memiliki kesabaran dalam menghadapi anak didik yang kesulitan memahami materi dan mengerjakan tugas yang diberikan.

6) Menilai hasil belajar anak secara otentik

Hasil observasi yang peneliti lakukan terkait penilaian hasil belajar secara otentik, guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua teramati melakukan penilaian langsung pada lembar kerja anak didik. Guru juga melaporkan catatan tertulis apabila ada anak yang belum tercapai perkembangannya kepada orang tua melalui catatan hasil belajar melalui buku penghubung.

Pengamatan tersebut sesuai dengan keterangan dari guru taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam wawancara dengan penulis, bahwa:

Dalam hal menilai hasil belajar anak didik, kami di sini melakukan penilaian langsung pada lembar kerja yang telah dikerjakan oleh anak didik. Dan dalam berkomunikasi dengan para orang tua anak didik, sebelumnya kami menggunakan buku penghubung sebagai catatan hasil belajar agar orang tua mengetahui perkembangan anak mereka, namun saat ini dengan adanya teknologi, selain tetap menggunakan catatan hasil belajar melalui buku penghubung. Penilaian hasil pembelajaran yang kami lakukan di sini mencakup aspek kognitif, psiko motorik, dan efektif sesuai karakteristik materi yang diajarkan.⁹⁶

Hasil wawancara dan observasi tersebut menjelaskan bahwa dalam menilai hasil belajar secara otentik, para guru di taman kanak-kanak negeri pembina

⁹⁶ Nurdaliah, S.Ag, Guru Kelas B1, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 18 Oktober 2021.

telluwanua telah melakukannya dengan baik, dengan melakukan penilaian secara langsung pada lembar kerja anak didik. penilaian hasil pembelajaran tersebut mencakup aspek kognitif, psiko motorik, dan efektif sesuai karakteristik materi pelajaran. Selain itu para guru juga melakukan komunikasi dengan orang tua anak didik dalam rangka menyampaikan hasil belajar mereka, sehingga orang tua mengetahui perkembangan anak mereka, hal tersebut dilakukan karena prosesnya lebih cepat dan lebih mudah.

7) Membimbing anak didik dalam berbagai aspek

Hasil observasi yang penulis lakukan terkait kemampuan guru dalam membimbing anak didik dalam berbagai aspek dapat teramati bahwa guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua membimbing anak didik dalam berbagai aspek, yaitu menyesuaikan kegiatan belajar dengan minat yang disukai anak didik dan mengembangkan bakat anak didik yang berbeda-beda dalam beberapa kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara penulis dengan guru terkait hal tersebut juga melengkapi hasil pengamatan bahwa:

“Tidak semua anak didik di kelas yang ingin belajar sesuai dengan yang diajarkan. Namun jumlahnya tidak signifikan, misalnya terdapat dua orang anak yang memiliki kecenderungan lain. Tindakan guru dari kasus seperti ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak didik tersebut untuk beraktivitas sesuai dengan minatnya seraya memberikan motivasi kembali untuk bergabung dengan rekan-rekannya dalam mengikuti pembelajaran. Hal yang kami lakukan adalah mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda setiap harinya di kelas seperti menggambar, mewarnai, dan sebagainya.”⁹⁷

⁹⁷ Risnawati, S.Pd.AUD, Guru Kelas B2, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 18 Oktober 2021.

Hasil wawancara dan pengamatan tersebut menerangkan bahwa guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam hal melakukan bimbingan terhadap anak didik dalam berbagai aspek sudah berjalan dengan baik, hal tersebut dilakukan dengan tidak memaksakan seluruh anak didik untuk belajar hal yang seragam, melainkan mencari solusi bagi anak didik yang memiliki kecenderungan lain, membiarkannya bermain sesuai dengan aspek yang diminatinya, sembari memberi motivasi agar anak didik tersebut dapat kembali bergabung dengan rekan-rekannya menerima pelajaran yang sedang diajarkan.

8) Mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru

Hasil observasi yang penulis lakukan terhadap para guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dapat diamati bahwa para guru telah mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru dengan mengikuti kegiatan pelatihan pengembangan profesi yang bersertifikasi.

hal tersebut ditegaskan oleh guru taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam wawancara dengan penulis, bahwa:

“Kami pernah mengikuti semacam kegiatan pelatihan untuk mengembangkan profesionalisme sebagai guru, hal tersebut biasa kami lakukan secara bergantian. Jika ada instansi baik pemerintah maupun swasta yang mengadakan pelatihan, maka kami berusaha ikut dan hal tersebut sudah beberapa kali dilakukan.”⁹⁸

Hasil Observasi dan wawancara tersebut memberikan informasi bahwa dalam pengembangan profesionalismenya, guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua selalu antusias untuk mengikuti berbagai macam kegiatan

⁹⁸ Jumarni, S. Pd., Guru Kelas B3, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 18 Oktober 2021.

yang dilakukan oleh lembaga-lembaga terkait pengembangan profesionalisme guru taman kanak-kanak seperti mengikuti pelatihan yang bersertifikasi.

9) Melakukan evaluasi pembelajaran

Hasil observasi terkait dalam hal melakukan evaluasi pembelajaran, guru terlihat melakukan kegiatan yang berpusat pada semua aktifitas anak didik, secara bertahap dan berkesinambungan, juga secara menyeluruh mengenai pengembangan perubahan perilaku anak didik, mengamati proses aktifitas belajar sambil bermain, berorientasi kepada kompetensi yang diharapkan, melakukan penilaian seobjektif mungkin, memberikan penghargaan pada hasil belajar anak didik, melakukan penilaian yang bermakna bagi orang tua dan pihak-pihak yang membutuhkan, serta menyesuaikan antara apa yang diajarkan di sekolah dengan laporan yang dibuat.

b. Peranan Kepala Taman Kanak-Kanak dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru di TK Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi dasar yang wajib dimiliki dan dikembangkan oleh guru dalam tugasnya sebagai pendidik yang mengedepankan fungsi edukatif dan dapat selaras dengan perkembangan zaman. Terlebih bagi guru pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak yang mana anak didik memerlukan perhatian serta arahan yang lebih optimal dibanding anak didik pada level pendidikan yang lebih tinggi. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran anak didik yang meliputi

pemahaman terhadap anak didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sebagaimana penjabaran mengenai kompetensi pedagogik tersebut maka dapat dipahami bahwa guru wajib memiliki kemampuan dalam materi pembelajaran yang kemudian dirumuskan dalam rencana kegiatan pembelajaran dalam mendidik anak didiknya sesuai tujuan dan kompetensi inti dari aspek perkembangan anak didik. Selain itu guru juga wajib memiliki kemampuan dalam memberikan pemahaman yang nyata berdasarkan kemampuan anak didik dan meningkatkan potensi diri anak didik.

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam mendapatkan informasi terkait peran kepala taman kanak-kanak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua adalah melakukan kegiatan interview kepada berbagai pihak yang terkait dalam hal ini yaitu kepala tk negeri pembina telluwanua dan guru yang merupakan tenaga pendidik pada lembaga tersebut. Selain itu penulis juga melakukan observasi terhadap kegiatan proses pembelajaran di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua.

Menurut informasi yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan kepala tk negeri pembina telluwanua terkait standard pendidikan guru, beliau mengatakan bahwa:

“Kompetensi pedagogik guru di Tk Negeri Pembina ini sebagian besar telah sesuai dengan standar atau syarat yang ditetapkan dalam perundang-undangan pendidikan yaitu Taman Kanak-Kanak ini mewajibkan setiap guru yang bertugas mengajar di sini memiliki standard kelulusan atau ijazah pendidikan

pada jenjang strata satu (S1) yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini. Itu syarat pertama yang harus dimiliki.”⁹⁹

Senada dengan keterangan yang penulis peroleh dari guru tk negeri pembina telluwanua dalam wawancara dengan penulis, bahwa:

“Ya, itu merupakan suatu kewajiban di lembaga pendidikan ini, Taman Kanak-Kanak ini dan kepala TK memang mewajibkan guru untuk memiliki ijazah pendidikan S1 dan itu juga harus dari kualifikasi pendidikan anak usia dini. Kemudian dalam kegiatan pengembangan, kami guru-guru di TK ini wajib mengikuti kegiatan dalam kelompok kerja guru.”¹⁰⁰

Hasil wawancara tersebut memberikan informasi bahwa taman-kanak negeri pembina telluwanua dalam memenuhi kompetensi pedagogik guru sebagai pendidik di lembaga tersebut memenuhi standard jenjang pendidikan karena kemampuan atau kompetensi guru sangat berpengaruh dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan memiliki kompetensi pedagogik, guru akan mampu mengatur dan berinovasi dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka melancarkan proses pembelajaran dan hasil belajar anak didik.

Selanjutnya, penulis menggali informasi terkait dengan peran meningkatkan kompetensi pedagogik guru taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dengan melakukan wawancara dengan kepala taman kanak-kanak tentang beberapa kebijakan atau program yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua menguraikan bahwa:

“Lembaga ini sangat memperhatikan kompetensi guru sebagai pendidik, hal itu sangat penting karena demi pencapaian tujuan pendidikan anak dalam

⁹⁹ Julipa, S.Th.I., Kepala TK Negeri Pembina Telluwanua, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 21 Oktober 2021.

¹⁰⁰ Risnawati, S.Pd.AUD, Guru Kelas B2, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 21 Oktober 2021.

perkembangannya. Itu merupakan amanah bagi kami dari pemerintah dan juga harapan dari orang tua anak didik. Kebijakan yang kami lakukan di lembaga ini sebagai wujud peranan untuk meningkatkan kompetensi adalah kami ber untuk selalu mengikutsertakan guru-guru yang ada di sini pada kegiatan yang berpeluang meningkatkan kompetensi mereka, seperti pelatihan atau diklat dan juga seminar-seminar baik yang diadakan oleh pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan maupun yang diadakan oleh swasta.”¹⁰¹

Kemudian dalam wawancara selanjutnya kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua menjelaskan lebih lanjut bahwa:

“Selain mengikutkan guru dalam pelatihan dan seminar, guru-guru di sini turut serta dalam organisasi keguruan, disamping itu motivasi dan reward juga kami berikan yang mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan pedagogiknya. Kemudian tidak kalah pentingnya dalam peran ini adalah melakukan pengawasan atau supervisi terhadap administrasi guru.”¹⁰²

Untuk memperkuat informasi tentang peran yang dilakukan kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, penulis akan menguraikan beberapa poin yang sebelumnya telah diperoleh dari keterangan kepala taman kanak-kanak mengenai kebijakan tersebut dalam rangka menggali lebih detail terkait informasi yang telah diperoleh.

Untuk mengetahui peranan kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam meningkatkan pedagogik guru, penulis melakukan pengumpulan data dengan instrumen wawancara dan mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara dan observasi yang menyesuaikan dengan indikator peranan kepala taman kanak-kanak terkait peningkatan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data, maka didapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

¹⁰¹ Julipa, S.Th.I., Kepala TK Negeri Pembina Telluwanua, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 21 Oktober 2021.

¹⁰² Julipa, S.Th.I., Kepala TK Negeri Pembina Telluwanua, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 21 Oktober 2021.

1) Peran Kepala Taman Kanak-Kanak Negeri Telluwanua *sebagai* supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam pelaksanaan pendidikan dalam hal ini lembaga pendidikan anak usia dini, kewenangan paling besar berada di tangan kepala taman kanak-kanak mengingat kapasitasnya sebagai pemimpin. Sudah saatnya disini kepala taman kanak-kanak mengambil peranan. Sebab kemajuan pendidikan, lebih khusus lagi pada lembaga pendidikan yang dikelola sepenuhnya menjadi tanggung jawab kepala taman kanak-kanak sebagai pemimpin. Termasuk juga menjaga serta memastikan para guru dapat profesional dalam menjalankan tugasnya.

Dalam meningkatkan kompetensi guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua kota palopo khususnya kompetensi pedagogik, kepala taman kanak-kanak memiliki konsep bahwa kompetensi pedagogik guru dapat dicapai dengan melaksanakan supervisi pendidikan. Dalam wawancara dengan penulis, kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua menguraikan beberapa strategi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru terkait perannya sebagai supervisor. Strategi tersebut akan disajikan dalam beberapa poin berikut ini sesuai dengan informasi yang penulis peroleh dari hasil wawancara dan observasi.

a) Melakukan supervisi pada administrasi guru

Kegiatan supervisi harus dilakukan secara berkala dan berkelanjutan, sebab apabila supervisi ini dilakukan sesekali saja tidak akan membuahkan hasil. Dan terkadang supervisi ini juga perlu dilakukan secara sembunyi-sembunyi tanpa diketahui oleh yang disupervisi, sehingga supervisi yang diperoleh hasilnya bersifat natural dan tidak mengada-ada. Hal ini pula yang dilakukan oleh kepala

Taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua. Dalam meningkatkan kompetensi guru, Kepala Tk Negeri Pembina Telluwanua juga melaksanakan supervisi terhadap para gurunya. Dengan pelaksanaan ini diharapkan guru yang telah disupervisi akan meningkat kompetensinya.

Kegiatan supervisi ini kerap dilakukan oleh kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua, hal ini seperti yang disampaikan oleh dalam wawancara dengan penulis bahwa:

“Kegiatan supervisi ini kami lakukan seperti mengunjungi kelas dengan tujuan melihat langsung bagaimana guru menyajikan pembelajaran kepada anak didik, di situ akan kelihatan apakah pembelajaran berlangsung menyenangkan atau tidak, dan apakah anak didik antusias dalam mengikuti pelajaran atau tidak. Kemudian memperhatikan ketersediaan RPPH dan kesesuaian dengan materi yang disajikan. Selain itu pada setiap awal semester, para guru akan diminta kelengkapan administrasi terkait pembelajaran, sehingga pada saat supervisi akan dicocokkan kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran baik itu harian, mingguan, dan semesteran. Dan kami setiap bulan melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.”¹⁰³

Informasi yang disampaikan oleh kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua tersebut dibernakan oleh guru kelas B1 dalam wawan cara dengan penulis bahwa:

“Ibu Kepala TK selalu meminta administrasi pembelajaran di awal semester. Jadi semua administrasi pembelajaran harus dibuat sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Sehingga nanti sewaktu-waktu jika diadakan supervisi, kami sebagai guru selalu siap dengan kelengkapan administrasi dalam pembelajaran dan apa yang dimuat dalam rencana pembelajaran harus selalu kami sesuaikan dengan dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas maupun *outdoor*.”¹⁰⁴

¹⁰³ Julipa, S.Th.I., Kepala TK Negeri Pembina Telluwanua, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 21 Oktober 2021.

¹⁰⁴ Nurdaliah, S.Ag, Guru Kelas B1, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 18 Oktober 2021.

Selain dari hasil wawancara tersebut, peneliti juga melalui observasi menemukan fakta bahwa kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua berkeliling saat jam pelajaran berlangsung. Beliau melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik kegiatan *indoor* maupun *outdoor*. Selain itu, peneliti saat memasuki ruang guru juga menemukan tumpukan administrasi pembelajaran dari semua guru yang tersusun rapi.

Peran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan oleh kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua selain mendorong untuk intens dalam keikutsertaan pada organisasi keguruan dalam rangka membantu mengarahkan peningkatan kompetensi guru, kepala tk negeri pembina telluwanua juga dapat melakukan peningkatan kompetensi pedagogik guru dengan melakukan supervisi atau pengawasan terhadap administrasi guru seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran sesuai RPPH yang dibuat oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua diperoleh keterangan bahwa:

“Kami secara berkala melaksanakan pengawasan pada kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung di lembag ini. Selain pengawasan, sebagai seorang kepala di lembaga ini yang memiliki fungsi administrator dan supervisor maka tugas kami adalah mengevaluasi administrasi yang dibuat guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan tujuan agar proses pembelajaran di lembaga ini berjalan dengan baik, dan tujuan dalam pencapaian aspek perkembangan anak didik dapat terlaksana dengan hasil yang baik.”¹⁰⁵

¹⁰⁵ Julipa, S.Th.I., Kepala TK Negeri Pembina Telluwanua, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 25 Oktober 2021.

Lebih lanjut kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua menguraikan dalam wawancara dengan penulis bahwa:

“Dalam peran meningkatkan kompetensi pedagogik guru di lembaga ini, kami berharap agar semua guru memahami penyusunan rencana kegiatan pembelajaran, memotivasi guru agar mengembangkan kreatifitasnya dalam penggunaan media dan metode pembelajaran, mengkan pendampingan khusus kepada anak didik mengalami kelambatan dalam memahami materi yang disajikan guru, memberikan variasi dalam penyampaian materi, dan yang penting juga dalam hal ini, kami senantiasa mengkan agar semua guru dalam membangun komunikasi dengan orang tua anak didik sebagai sarana menyampaikan potensi yang dimiliki anak didik”.¹⁰⁶

Selain menggali informasi dari kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua, penulis juga melakukan wawancara dengan guru terkait aktivitas supervisi dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala lembaga. Dalam wawancara tersebut diperoleh keterangan dari guru tk negeri pembina bahwa:

“Pengawasan atau supervisi pada administrasi selalu dilaksanakan oleh kepala Tk di sini, selain itu ada pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran dan juga dilakukan pembinaan terhadap guru, dan pembinaan ini adalah media bagi kami dalam menyampaikan informasi terkait proses pembelajaran dan juga menyampaikan kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran kepada Kepala Tk. Kepala Tk juga menyampaikan agar kami para guru di sini agar intens melakukan komunikasi dengan membagi pengetahuan dan wawasan maupun masukan satu sama lain.”¹⁰⁷

Dari hasil penelitian yang menggunakan instrumen wawancara tersebut dapat memberikan informasi bahwa salah satu peran kepala taman kanak-kanak negeri pembina teluwanua dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah melakukan supervisi pada administrasi guru dengan memastikan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai media evaluasi bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam metode pembelajaran

¹⁰⁶ Julipa, S.Th.I., Kepala TK Negeri Pembina Telluwanua, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 25 Oktober 2021.

¹⁰⁷ Julipa, S.Th.I., Kepala TK Negeri Pembina Telluwanua, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 25 Oktober 2021.

dan kreatifitas dalam menggunakan media pembelajaran. Selain itu kepala taman kanak-kanak negeri pembina dalam peran tersebut melakukan pembinaan kepada guru dan menggali informasi terkait pelaksanaan pembelajaran dan kendala-kendala yang ditemukan pada proses pembelajaran agar dapat diberikan solusi dalam mengatasinya.

b) Mengadakan pertemuan rutin

Kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua setelah mengadakan supervisi harus ada tindakan selanjutnya, tidak dibiarkan saja setelah di supervisi. Kepala Tk memandang bahwa segala permasalahan akan dapat terselesaikan apabila dimusyawarahkan, begitu juga dalam memajukan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Selain itu, hasil supervisi juga harus dimusyawarahkan bagaimana rencana selanjutnya, sebab juga ada kemungkinan permasalahan antar guru itu sama. Taman kanak-kanak negeri pembina telah memiliki agenda rutin untuk rapat tersebut, yaitu rapat dengan internal yang terdiri dari kepala Tk dan semua guru dan tenaga kependidikan.

Hal ini dapat penulis ketahui dari wawancara dengan kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua, bahwa:

“Dalam rangka menindaklanjuti hasil supervisi yang kami lakukan, maka kami melakukan pertemuan yang melibatkan semua guru dan tenaga kependidikan yang dilakukan rutin setiap bulannya. Hal terkait temuan pada saat supervisi akan dibahas pada pertemuan tersebut. Jika ada kendala akan dicari solusi untuk mengatasinya.”¹⁰⁸

Hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa dalam menindaklanjuti hasil supervisi, kepala taman kanak-kanak negeri pembina juga mengadakan

¹⁰⁸ Julipa, S.Th.I., Kepala TK Negeri Pembina Telluwanua, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 25 Oktober 2021.

pertemuan yang secara rutin dilakukan dalam setiap bulan yang bertujuan membahas mengenai kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran yang kemudian menghadirkan solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

2) Peran Kepala Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua sebagai *leader* dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Kepala taman kanak-kanak merupakan pimpinan puncak di lembaga pendidikan anak usia dini yang dikelolanya, karena seluruh pelaksanaan program pendidikan pada tiap-tiap lembaga pendidikan taman kanak-kanak dapat dilaksanakan atau tidak, tercapai atau tidak tujuan pendidikan maka sangat tergantung kepada kecakapan dan keberanian kepala taman kanak-kanak selaku pimpinan. Kepala taman kanak-kanak sebagai pengelola sekaligus sebagai pendidik, memiliki tugas mengembangkan kinerja personelnnya, terutama meningkatkan kompetensi guru dalam hal ini kompetensi pedagogik.

Tidak semua kepala pemimpin lembaga pendidikan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kompetensi kepemimpinan (*leadership*) yang dimilikinya. Bahkan permasalahan utama yang dihadapi oleh lembaga pendidikan anak usia dini adalah tidak kompetennya kepala taman kanak-kanak dalam memimpin lembaga pendidikan. Saat guru melihat pemimpinnya memiliki integritas dan jiwa *leadership* yang baik maka guru akan segan dan akan mematuhi apa yang menjadi tugas guru.

Ada beberapa poin yang dilakukan oleh kepala taman kanak-kanak negeri pembina dalam melakukan perannya sebagai *leader* yang dapat diuraikan sesuai dengan hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

a) Memberi suri tauladan

Suri tauladan dari pimpinan merupakan faktor penggerak yang utama bagi mereka yang dipimpinnya, dalam hal ini adalah guru. Kepala taman kanak-kanak negeri pembina menanamkan jiwa kedisiplinan, keikhlasan dan etos kerja yang baik kepada para gurunya. Dengan demikian diharapkan para guru dapat mencontoh perilaku kepala Tk sebagai pimpinannya. Dan apabila ini telah berjalan dalam jangka waktu yang lama, maka perilaku tersebut akan tumbuh sendiri tanpa ada paksaan maupun ada atau tidaknya pemimpinnya.

Kepala taman kanak-kanak menjelaskan hal tersebut dalam wawancara dengan penulis bahwa:

“Dalam menanamkan jiwa kedisiplinan tidak hanya melalui kata-kata, namun juga melalui perbuatan. Oleh karenanya sebab itu sebagai kepala Tk di lembaga ini kami berusaha memberikan contoh yang positif yang dapat menjadi tolak ukur para guru dalam melaksanakan tugasnya, seperti disiplin dalam kehadiran dan dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang terjadwal. Dan bila ada ditemukan guru yang kurang disiplin maka tugas kami memberikan teguran langsung tentu dengan pendekatan persuasif dan tidak melukai perasaan guru yang bersangkutan.”¹⁰⁹

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Guru Kelas B2 dalam wawancara dengan penulis yang mengatakan bahwa:

“Ibu kepala sekolah secara rutin dalam setiap pertemuan memberikan motivasi kepada kami guru-guru di lembaga ini, khususnya dalam berdisiplin, sehingga guru selalu termotivasi dan sebisanya meniru kedisiplinan yang kepala Tk praktikkan. Sangat jarang ditemui ibu kepala Tk terlambat hadir, jadi sebagai guru kami akan malu jika hadir terlambat. Begitu juga dalam menyiapkan administrasi pembelajaran, guru harus mampu menyiapkan sebelum diminta oleh Kepala Tk.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Julipa, S.Th.I., Kepala TK Negeri Pembina Telluwanua, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 25 Oktober 2021.

¹¹⁰ Risnawati, S.Pd.AUD, Guru Kelas B2, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 21 Oktober 2021.

Selain melakukan wawancara dengan kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dan guru, penulis juga mengamati melalui instrumen observasi yang membuktikan bahwa kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua selalu sudah berada di tempat sebelum penulis hadir untuk melakukan wawancara. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepala tk negeri pembina telluwanua menunjukkan kedisiplinan yang tinggi.

b) Memberi motivasi

Pemimpin pada lembaga pendidikan jika ingin memiliki guru yang berkompoten harus mampu memberi motivasi kepada para gurunya. Motivasi tersebut haru dilakukan secara terus menerus. Motivasi ini dilakukan dalam konteks berbagai hal.

Motivasi yang paling sering dilakukan adalah dengan pemberian *reward* namun dalam pelaksanaannya, kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua tidak hanya menerapkan *reward* saja, tapi juga motivasi untuk segera melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Hal ini seperti yang disampaikan kepala taman kanak-kanak negeri pembina dalam wawancara dengan penulis bahwa:

“Sebagai Pemimpin pada lembaga pendidikan, kami berupa selalu memberikan motivasi kepada para guru untuk tidak berhenti dalam belajar dan terus menambah wawasan dalam bidangnya masing-masing. Seperti memotivasi untuk melanjutkan pendidikan karena dengan jalan tersebut para guru dapat lebih mengembangkan keilmuannya di bidang pendidikan dan meningkatkan kompetensinya.”¹¹¹

¹¹¹ Julipa, S.Th.I., Kepala TK Negeri Pembina Telluwanua, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 25 Oktober 2021.

Dari hasil wawancara tersebut memberikan informasi bahwa salah satu cara kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam perannya sebagai *leader* dilakukan dengan cara memberikan motivasi kepada guru agar selalu menambah pengetahuan di bidang pendidikan dengan melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan terus giat mendorong tumbuhnya budaya literasi bagi guru agar mampu menambah wawasan dan pengetahuannya.

3) Peran Kepala Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua sebagai *manager* dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Keberhasilan kepala taman kanak-kanak dalam mengembangkan lembaga pendidikan anak usia dini yang dipimpinnya sangat bergantung pada kemampuan managerialnya, karena sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu mengatur lembaganya hingga mencapai tujuannya. kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan tk negeri pembina telluwanua secara formal kepada Pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan sebagai atasannya dalam wilayah pemerintahan, dan secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak-anak mereka.

Kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam tugasnya sebagai *manager* menjalankan beberapa langkah sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, diantaranya:

a) Membuat Perencanaan

Perencanaan yang baik dan terukur akan memberikan pengaruh kepada keberhasilan sebuah organisasi. Namun apabila perencanaan kurang baik, terlebih

tidak adanya perencanaan maka bisa dipastikan lembaga sebagai sebuah organisasi tidak bisa berkembang. Perencanaan tersebut bisa dibuat oleh kepala lembaga sendiri atau dengan melibatkan semua unsur yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut.

Dari pengamatan yang penulis lakukan di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua, teramati adanya tumpukan administrasi pendidikan yang tertata rapi. Ini menunjukkan sebuah perencanaan yang matang sejak awal tahun ajaran baru yang dibuat oleh para guru beserta kepala taman kanak-kanak. penulis juga diperlihatkan pembagian tugas mengajar guru di awal tahun ajaran, ini menunjukkan perencanaan yang matang dalam mengelola lembaga pendidikan.

Menurut keterangan kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua seperti yang penulis peroleh dari hasil wawancara bahwa:

“Dalam proses perencanaan terkait kegiatan pendidikan di Tk ini, kami melibatkan semua guru dan juga tenaga kependidikan. Seperti pada akhir tahun ajaran kami selalu melakukan pertemuan khusus untuk mengevaluasi selama satu tahun dan membuat perencanaan selama satu tahun ke depan. Jadi sebelum awal tahun ajaran baru mulai kami sudah mempunyai rencana untuk satu tahun itu apa saja yang dikerjakan. Termasuk juga kepada para guru, mereka saya minta membuat administrasi pembelajaran di awal semester.”¹¹²

Informasi yang senada juga disampaikan oleh Guru Kelas B3 tentang perencanaan tersebut, seperti yang disajikan dalam kutipan berikut ini:

“Pada awal tahun pelajaran baru, kami selaku guru selalu diminta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk menghadapi Tahun Pelajaran Baru, baik itu berupa RPPH, RPPM, RPPS dan dibuat dalam bentuk dokumen yang kemudian akan dipelajari oleh Kepala TK, jika ditemukan hal yang perlu

¹¹² Julipa, S.Th.I., Kepala TK Negeri Pembina Telluwanua, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 25 Oktober 2021.

diperbaiki atau ditambahkan akan segera diinformasikan kepada guru yang bersangkutan untuk diadakan perbaikan.”¹¹³

Hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa dalam fungsinya sebagai manager, kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua melakukan perencanaan dalam menghadapi tahun pelajaran baru dengan menugaskan kepada setiap guru untuk mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk menghadapi kegiatan pembelajaran.

b) Pembinaan melalui kegiatan seminar, diklat dan pelatihan

Guru sebagai tenaga pendidik tidak selamanya memiliki semangat konsisten dalam melakukan tugasnya, guru juga harus terbuka dengan perkembangan serta perubahan kurikulum selalu mengalami perubahan. Oleh karenanya kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua memandang perlu adanya pembinaan kepada guru-guru. Seperti yang disampaikan oleh beliau dalam wawancara dengan penulis, bahwa:

“Dalam membina guru-guru yang ada di lembaga ini, kami ber untuk memberi dorongan kepada mereka untuk ikut dalam seminar-seminar terkait pendidikan anak usia dini yang biasa dilakukan oleh perguruan tinggi yang ada di wilayah kota palopo, kemudian juga yang dilakukan oleh dinas pendidikan dan oleh pihak swasta. Ini akan membantu para guru untuk meng-*upgrade* pengetahuan mereka terkait pendidikan yang dewasa ini mengalami perubahan yang cukup cepat terlebih terkait dengan kurikulum dan alat pendidikan.”¹¹⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh guru Kelas B1 dalam wawancara dengan penulis yang menerangkan bahwa:

¹¹³ Jumarni, S. Pd., Guru Kelas B3, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 21 Oktober 2021.

¹¹⁴ Julipa, S.Th.I., Kepala TK Negeri Pembina Telluwanua, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 25 Oktober 2021.

“Kami guru di lembaga ini selalu mendapat motivasi oleh Kepala Tk untuk rajin ikut pelatihan-pelatihan, seminar pendidikan atau loka karya yang bersertifikasi, hal ini memang sangat bermanfaat bagi kami untuk menambah pengetahuan dan wawasan kami sebagai tenaga pengajar. Seperti pada saat pandemi covid-19, seminarnya biasa dilakukan secara virtual sehingga memudahkan kami untuk ikut karena walaupun berada di rumah atau sekolah kami dapat mengikutinya.”¹¹⁵

Peran meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik guru, dibutuhkan sebuah peran nyata dengan keaktifan belajar dan memahami perkembangan pendidikan sesuai kebutuhan zaman. Diantara cara untuk meningkatkan kompetensi pedagogik bagi guru adalah dengan mengikuti kegiatan seperti seminar, pelatihan atau diklat pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam wawancara dengan penulis, bahwa:

“Pihak taman kanak-kanak negeri pembina selalu ber untuk mengikuti perkembangan informasi terkini dan perkembangan terbaru dari dunia pendidikan. Dengan begitu lembaga ini selalu siapa mengikutsertakan dan mengutus para guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seminar atau diklat yang diadakan oleh pemerintah dalam hal kementerian pendidikan yang biasanya dilakukan oleh dinas pendidikan di kota ini, juga biasa dilakukan oleh perguruan tinggi yang ada di kota ini yang bertema pendidikan dan mengutamakan temanya tentang kompetensi guru dan pendidikan anak usia dini.”¹¹⁶

Keikutsertaan pada kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan serta kompetensi pedagogik menjadi hal yang sangat diperlukan oleh setiap guru karena peran pentingnya pada dunia pendidikan. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai usaha untuk mengikuti perkembangan pendidikan global

¹¹⁵ Nurdaliah, S.Ag., Guru Kelas B1, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 21 Oktober 2021.

¹¹⁶ Julipa, S.Th.I., *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 25 Oktober 2021.

yang kemudian dapat diimplementasikan di lembaga pendidikan dimana mereka mengabdikan diri khususnya di dalam kelas masing-masing guru.

Keterangan yang penulis dapatkan dari kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua tersebut didukung dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua yang mengatakan bahwa:

“Keikutsertaan kami guru-guru di sini pada kegiatan seminar, pelatihan maupun diklat sangat membantu kami dalam mengaktifkan kegiatan pembelajaran. Selain itu kegiatan-kegiatan seperti itu juga memberikan wawasan baru bagi kami khususnya bagaimana mengembangkan materi, menggunakan media, memilih metode ataupun cara kami untuk mengajar khususnya pada anak-anak usia dini atau di jenjang taman kanak-kanak seperti di TK ini.”¹¹⁷

Untuk memperkuat informasi tentang kebijakan tersebut, maka pada kesempatan lain penulis melakukan wawancara dengan guru tk negeri pembina telluwanua lainnya yang pada kesempatan tersebut menyampaikan bahwa:

“Pihak lembag di sini dalam hal ini kepala Tk, sangat mendukung agar kami guru-guru di sini mengikuti seminar-seminar dan pelatihan jika ada yang melaksanakan. Kegiatan-kegiatan seperti itu sangat membantu kami dalam mengembangkan pengetahuan dan juga menambah wawasan karena biasanya ada saja hal-hal baru yang kami peroleh dan itu sangat membantu dan memberikan manfaat bagi kegiatan pembelajaran yang kamu lakukan di kelas nantinya.”¹¹⁸

Hasil wawancara tersebut, memberikan informasi bahwa dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua, salah satu peran yang dilakukan oleh kepala taman kanak-kanak adalah mengikutsertakan guru pada kegiatan seminar, pelatihan, atau diklat yang

¹¹⁷ Nurdaliah, S.Ag, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 21 Oktober 2021.

¹¹⁸ Jumarni, S. Pd., *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 21 Oktober 2021.

dilaksanakan oleh pemerintah dan swasta melalui kampus-kampus perguruan tinggi dan dinas pendidikan. Respon dari guru pun sangat baik dalam mendukung usaha tersebut, karena manfaatnya dapat dirasakan dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan wawasan yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

c) Mengikutsertakan Guru dalam organisasi keguruan

Mengembangkan kompetensi pedagogik guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dilakukan juga dengan kegiatan lain. Kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua memberikan arahan kepada guru-guru untuk ikut serta pada kegiatan organisasi keguruan yang ada di wilayah kota palopo khususnya di kecamatan telluwanua. Kepala taman kanak-kanak dalam wawancara dengan penulis menyampaikan bahwa:

“Kegiatan yang diikuti dalam organisasi keguruan yang ada di wilayah ini seperti KKG. Para guru kami anjurkan untuk mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru KKG ini dikoordinasi oleh kelompok guru di kecamatan Telluwanua. Tujuannya sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan mutu guru dalam tugasnya memberikan layanan pendidikan kepada anak didik. Hal ini juga bermanfaat agar TK ini lebih dikenal di masyarakat luas.”¹¹⁹

Keikutsertaan guru taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam kegiatan organisasi keguruan memiliki tujuan penting yaitu meningkatkan mutu guru dalam memberikan pelayanan pendidikan pada anak didik. Selain organisasi keguruan ini juga membantu dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan. Dengan mengikuti kegiatan organisasi keguruan, guru dapat menambah berbagai macam wawasan dan dapat masukan berupa solusi jika terdapat kendala terkait proses pembelajaran.

¹¹⁹ Julipa, S.Th.I., *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 25 Oktober 2021.

Selain menggali informasi dari kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua, informasi lainnya juga penulis gali dari guru. Hasil wawancara dengan guru tersebut mendukung apa yang telah disampaikan oleh Kepala Tk negeri pembina. Beliau menjelaskan dalam wawancara dengan penulis bahwa:

“Kegiatan pada organisasi keguruan ini atau KKG memberikan manfaat yang sangat banyak pada kami, kegiatan ini kami rasakan manfaatnya karena bias membantu kami dalam menyelesaikan masalah yang kami temui saat melakukan proses pembelajaran khususnya pada saat ini dengan mengaplikasikan kurikulum darurat covid-19 yang mengharuskan kami melaksanakan pembelajaran dari jarak jauh dengan menggunakan alat teknologi beserta aplikasi yang tergolong metode baru. Terlebih pada KKG sering mengadakan diskusi serta tanya jawab dalam forum klasikal dan juga disela-sela simulasi. Dari diskusi KKG guru mendapatkan beberapa solusi yang ditawarkan oleh guru lain terkait kebutuhan dan masalah di kelas masing-masing.”¹²⁰

Hasil wawancara tersebut memberikan informasi bahwa peran lain yang dilakukan oleh kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah dengan mendorong guru untuk ikut serta dalam kegiatan organisasi keguruan. Hal tersebut mendapat respon baik dari guru dan sebagai tindak lanjut, guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh organisasi keguruan dalam hal ini KKG, dan manfaatnya sangat dirasakan oleh para guru karena kegiatan ini dapat memberikan tambahan wawasan dalam pengelolaan pembelajaran dan sebagai wadah untuk mendapatkan solusi terhadap problematika yang mereka temukan pada saat melakukan proses pembelajaran dengan cara bertukar informasi dengan guru yang lain, terlebih pada proses pembelajaran melalui metode virtual daring yang memang menimbulkan beberapa kendala yang dihadapi guru karena metode ini tergolong baru.

¹²⁰ Elfiana, S.Pd., *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 25 Oktober 2021.

d) Memberikan *reward* dan motivasi kepada guru

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai manager, kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua melakukan peran meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan senantiasa memberikan motivasi kepada para guru untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan baik, juga memberikan *reward* atau penghargaan atas prestasi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam wawancara penulis dengan kepala taman kanak-kanak negeri pembina menguraikan tentang bentuk peran yang dilakukan tersebut, bahwa:

“Kami di sini selalu berusaha memacu guru agar dapat berprestasi baik akademik maupun non-akademik. Nah, dalam rangka usaha dalam memicu minat tersebut kami nantinya akan memberikan *reward* kepada guru yang masuk dalam kategori berprestasi. Tindakan ini dilakukan agar guru-guru di sini memiliki semangat untuk selalu mengembangkan kemampuannya sebagai pendidik dan dengan *reward* tersebut guru akan merasa diperhatikan dan dihargai usaha yang selama ini mereka usahakan.”¹²¹

Keterangan tersebut senada dengan informasi yang disampaikan oleh salah seorang guru taman kanak-kanak negeri pembina telluwana dalam wawancara dengan penulis bahwa:

“Pemberian *reward* dari lembaga ini pada guru berprestasi memang dirasakan memberi motivasi guru - guru. Dan yang terpenting dengan adanya pemberian *reward* ini guru merasa lebih diperdulikan dan diperhatikan oleh lembaga ini. Hal inilah kemudian yang menggenjot semangat kami para guru untuk terus mengembangkan kompetensi dan profesionalisme kami dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.”¹²²

Informasi lainnya juga penulis gali dengan melalui wawancara dengan guru yang lain, dan informasi tersebut menguatkan keterangan yang penulis

¹²¹ Julipa, S.Th.I., *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 25 Oktober 2021.

¹²² Risnawati, S.Pd.AUD, *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 25 Oktober 2021.

peroleh sebelumnya. Dalam wawancara tersebut guru taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua menjelaskan bahwa:

“Kepala Tk di sini selalu memperhatikan para guru, terlebih jika terdapat guru yang terlihat menurun semangat mengajarnya, guru tersebut kemudian diberi motivasi dan juga saran yang membangun. Kepala Tk juga memberikan dorongan bagi guru untuk melanjutkan jenjang pendidikannya ke level pendidikan yang lebih tinggi hal tersebut dikatakan akan berguna kedepannya.”¹²³

Dari hasil penelitian yang terkait salah satu peran kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah memberikan *reward* guru yang memiliki prestasi dengan menggunakan keberhasilan pencapaian aspek perkembangan anak didiknya sebagai parameter atau alat ukur dan juga penilaian Kepala Tk sendiri, dan hal tersebut akan dapat memacu guru untuk dapat berprestasi baik prestasi pribadi maupun prestasi untuk lembaga taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua. Dengan pemberian hadiah tersebut, guru lain yang belum dapat berprestasi. Selain itu motivasi yang disampaikan oleh seorang pemimpin atau kepala Tk juga sangat berpengaruh dan memberikan dorongan positif bagi para guru. Motivasi menjadi penggerak bagi guru dalam meningkatkan metode atau cara kerja maupun kompetensi yang dimilikinya.

G. Pembahasan

Pembahasan temuan berisi uraian data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut

¹²³ Jumarni, S. Pd., *Wawancara*, di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua, pada Tanggal 25 Oktober 2021.

kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian.

Pembahasan penelitian akan disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam penelitian ini, pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar dapat menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di TK Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru-guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua, seperti yang diperoleh dari hasil interview dengan kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua meliputi: a) Kemampuan dalam mengelola pembelajaran; b) mengembangkan kurikulum; c) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran; d) memanfaatkan teknologi informasi; e) Kemampuan berkomunikasi; f) kemampuan menilai hasil pembelajaran; g) membimbing anak didik dalam berbagai aspek; h) mengembangkan profesionalisme sebagai pendidik. Hal tersebut sudah sesuai dengan indikator terkait kompetensi pedagogik guru taman kanak-kanak atau paud. Berikut ini akan dibahas temuan yang penulis peroleh di lapangan terkait kompetensi pedagogik yang dimiliki guru taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua.

a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada subjek penelitian, maka diperoleh informasi bahwa guru di taman kanak-kanak

negeri pembina telluwanua dalam pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan beberapa media pembelajaran berupa media belajar angka sehingga anak didik dapat memahami materi yang diajarkan. Guru juga merancang kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus dengan kegiatan mewarnai pada buku lembar kerja dalam mengenal angka berupa gambar binatang dengan baik sehingga anak didik dapat memahami materi yang diajarkan guru. Guru taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam mengelola pembelajaran juga dilakukan mengajarkan kreativitas membuat bentuk hewan menjadi beberapa buah-buahan kemudian mengajarkan menghitung jumlah hewan dan buah-buahan serta dan pengenalan huruf dengan tulisan nama hewan dan buah-buahan, hal tersebut dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan berhitung, mengenal huruf dan motorik halus anak didik. Implikasi dari kegiatan tersebut membuat anak didik sangat tertarik untuk mulai mengenal angka dan huruf. Penggunaan media berupa kartu angka juga dilakukan oleh guru dalam mengajarkan anak didik mengenal angka dan berhitung. Dan dalam mengembangkan motorik halus, guru mengajarkan anak didik melipat dan menempel kertas origami yang mampu anak didik tertarik dan mudah memahami kegiatan pembelajaran.

Kemampuan guru taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam mengelola pembelajaran tersebut sesuai dengan pendapat Naegie dalam Musfah bahwa guru efektif mengatur kelas mereka dengan prosedur dan mereka menyiapkan kelasnya, dengan memikirkan apa yang anak didik inginkan dengan

tujuan anak didik akan lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran.¹²⁴ Selain itu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga sesuai dengan pendapat Sujiono bahwa Pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajaran yang aktif. Anak didik akan terbiasa belajar dan mempelajari berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan melalui berbagai aktivitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengemukakan sendiri berbagai hal yang ditemukan pada lingkungan sekitar.¹²⁵ Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam mengelola pembelajaran susah berjalan dengan baik.

b. Mengembangkan kurikulum berdasarkan standard kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)

Berdasarkan hasil penelitian melalui instrumen observasi dan interview yang penulis lakukan di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua kota palopo terkait pengembangan kurikulum dapat teramati bahwa taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua mengembangkan kurikulum sekolah berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai dengan kurikulum 2013. Kepala taman kanak-kanak secara bersama-sama merancang dan merapatkan program tahunan dan program semester sebelum dimulainya tahun ajaran baru dimulai. Para guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua

¹²⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 27

¹²⁵ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 6

membuat kurikulum program tahunan dan program semester. Sehingga para guru kreatif dan sistematis dalam menyusun kegiatan pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai kemampuan perkembangan anak didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Kurikulum bagi anak usia dini dikembangkan berdasarkan sejumlah pendekatan yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak usia dini. Hal yang dilakukan oleh guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Ardy dan Barnawi yang mengemukakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹²⁶ Hal tersebut juga selaras dengan teori yang dikembangkan oleh Menurut Miller dan Seller dalam Musfah bahwa, guru harus memperhatikan proses pengembangan kurikulum yang mencakup tiga hal, yaitu; (1) menyusun tujuan umum (TU) dan tujuan khusus (TK), (2) mengidentifikasi materi yang tepat untuk kurikulum dan mengidentifikasi kriteria untuk pemilihannya, yaitu: orientasi sosial, psikologis, filosofis, minat siswa, dan kegunaan dari kriteria yang digunakan, dan (3) memilih strategi belajar mengajar yang dapat dipilih menurut beberapa kriteria, yaitu: orientasi, tingkat kompleksitas, keahlian guru dan minat siswa.¹²⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam aspek pengembangan

¹²⁶ Novan Ardy & Barnawi, *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 76-77

¹²⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, 34-35.

kurikulum dapat dikatakan baik, karena guru mengembangkan kurikulum sekolah berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sesuai dengan kurikulum 2013.

c. Merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian melalui instrumen observasi dan interview yang penulis lakukan di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua kota palopo terkait rencana pelaksanaan pembelajaran ditemukan bahwa guru di tk negeri pembina telluwanua membuat rppm dan rpph dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran di kelas, hal tersebut terlihat membuat anak didik aktif dan kreatif serta menyenangkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian secara rutin dilakukan dan pembuatannya sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari kegiatan tersebut dapat dikatakan bahwa guru selalu siap dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran.

Mempersiapkan rencana pembelajaran dilakukan semua guru mengetahui identifikasi tujuan belajar dan mengetahui tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian kompetensi, kemudian disusun dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (rpph), pelaksanaan pembelajaran minggu (rppm), dan pelaksanaan pembelajaran semester (rpps), sehingga program pembelajaran yang mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode, teknik, media, dan sumber belajar dan lainnya menjadi jelas. Setelah itu guru harus menguasai materi ajar yang akan disampaikan dan guru mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Kemudian guru menata

latar (*setting*) pembelajaran dan guru mampu melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Hal tersebut berkaitan dengan Firman Allah swt., di dalam QS. An-Najm/53:10.

فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ مَا أَوْحَىٰ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

lalu Dia menyampaikan kepada hambaNya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan.¹²⁸

Di dalam ayat tersebut mengandung hikmah jika dihubungkan dengan kompetensi guru memberikan pesan bahwa setiap guru wajib memahami setiap bahan ajar/materi yang akan disampaikan seperti wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw., yang tentunya terlebih dahulu dipahami makna wahyu tersebut kemudian menyampaikannya kepada umat. Demikian pula halnya dengan guru, karena pemahaman pada bahan ajar atau materi yang akan disampaikan akan memudahkan dalam penyampaianya dan anak didik pun akan mudah menerima dan memahami setiap materi yang disajikan oleh guru.

Kesiapan dan kreatifitas guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan efektif, menyenangkan dan dapat mencapai kemampuan perkembangan anak yang aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif selama proses pembelajaran anak berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh Musfah bahwa guru harus mengetahui apa yang akan diajarkannya pada anak didik dengan menyiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan mengajar. Perancangan pembelajaran akan

¹²⁸ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet ke-20, Yayasan Penyelenggara Penterjemah al Qur'an, Darus Sunnah, Jatinegara, Jakarta Timur, 2016), 526.

menimbulkan dampak positif bagi anak didik.¹²⁹ Hal ini sejalan dengan teori dari Sanjaya yang menjelaskan bahwa, perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah menerjemahkan kurikulum menjadi program-program pembelajaran. Ada beberapa program pembelajaran yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemah kurikulum, yaitu menentukan alokasi waktu dan kalender akademik, perencanaan program tahunan, perencanaan program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.¹³⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam aspek merancang rencana pembelajaran dalam dikategorikan baik karena guru kreatif dalam menyusun kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, menyenangkan dan dapat mencapai kemampuan perkembangan anak yang aktif dan kreatif selama proses pembelajaran anak berlangsung.

d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian melalui instrumen observasi dan interview yang penulis lakukan di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua kota palopo terkait aktifitas pemanfaatan teknologi informasi dan telekomunikasi pada aktifitas mengajar guru diperoleh hasil bahwa para guru dalam memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik telah dilengkapi dengan media teknologi informasi seperti *notebook* dan *laptop*, selain media tersebut guru juga difasilitasi dengan jaringan internet berupa *wi-fi* yang dapat digunakan dalam mengakses

¹²⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, 39

¹³⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Kencana, 2015), 49.

internet untuk kebutuhan bahan ajar. Dengan adanya fasilitas sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut, maka guru dapat berkreasi mengembangkan metodenya dalam mengajar.

Kemampuan guru dalam penggunaan media teknologi dan telekomunikasi ini sesuai dengan teori Mulyasa yang mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran, dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu system jaringan komputer yang dapat diakses oleh anak didik. Oleh karena itu, guru dan calon guru perlu dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.¹³¹ Pendapat tersebut senada dengan yang ungkapkan oleh Payong bahwa semakin luasnya teknologi informasi dan komputer dalam berbagai segi kehidupan manusia, termasuk dalam latar pembelajaran, maka guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Guru harus bisa memanfaatkan teknologi komputer ini untuk memudahkan pembelajaran atau mengemas pesan-pesan pembelajaran secara menarik, sehingga dapat menggugah minat dan motivasi belajar anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam aspek pemanfaatan alat teknologi informasi dan telekomunikasi sudah dikategorikan baik karena guru sudah terbiasa dengan fasilitas teknologi, dan sudah mampu memanfaatkannya

¹³¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 106-107

untuk kepentingan proses pembelajaran, seperti menyajikan video pembelajaran yang *download* melalui *youtube* dan membuat *slide* dari aplikasi *ms. office powerpoint* yang menampilkan gambar untuk memudahkan anak didik dalam memahami pembelajaran selain membuat anak didik lebih tertarik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

e. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun

Berdasarkan hasil penelitian melalui instrumen observasi dan interview yang penulis lakukan di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua kota palopo terkait kemampuan guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun ditemukan bahwa guru memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dan santun hal tersebut disebabkan para guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua selalu menyampaikan materi dengan sangat lembut dan dengan intonasi bahasa yang jelas sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak didik sehingga mudah diterima, selain itu guru juga teramati dengan sabar saat berkomunikasi dan menjelaskan materi kepada anak didik yang masih belum memahami atau kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan.

Kemampuan guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun sesuai teori yang dikembangkan oleh Sujiono tentang teori perkembangan anak bahwa berdasarkan tinjauan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Diyakini oleh sebagian besar pakar pendidikan anak, bahwa masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan di masa akan datang dan sebaliknya. Untuk itu, agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara

optimal, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.¹³² Pendapat dari Barnawi dan Arifin juga mengemukakan bahwa pemahaman karakteristik anak merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. dua hal yang harus dipahami guru dari anak didiknya untuk memahami karakteristik anak adalah kecakapan dan kepribadian. Berkaitan dengan kecakapan, ada anak yang cepat menerima pelajaran ada yang lambat dalam belajar. Dari segi kepribadian, akan banyak ditemui kepribadian guru yang khas dan unik.¹³³ Sikap santun dan lemah lembut yang diterapkan oleh guru taman kanak-kanak negeri pembina dalam membimbing anak didik dan memiliki sifat sabar menghadapi anak didik yang memiliki keterlambatan dalam menerima dan memahami pelajaran, tidak melakukan tindakan yang kasar baik fisik maupun bernal dengan kata-kata bentakan sangat sejalan dengan Firman Allah swt dalam QS. Ali Imran/3: 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

تُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Terjemahnya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka

¹³² Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, ..., 202.

¹³³ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 125.

dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹³⁴

Dari ayat tersebut dapat diambil hikmah bawah sikap yang lemah lembut merupakan rahmat Allah swt., bagi hambanya dalam menjalani kehidupan sehari-hari di dunia ini sebagai makhluk sosial yang memerlukan interaksi antar sesama manusia. Sikap lemah lembut yang dianugerahkan Allah swt harus disyukuri dan terus dipelihara hubungan kepada sesama manusia, karena jika sikap tersebut dicabut dari diri seseorang dan kemudian digantikan dengan sikap kasar maka akan merusak hubungan sosial dan akan sulit dalam melakukan interaksi dalam segala bidang kehidupannya. Guru yang telah mengaktualisasikan sikap lemah lembut ini akan berimplikasi pada baiknya hubungan guru dengan anak didiknya dan juga hubungan dengan orang tua/wali anak didik sebagai elemen dalam komunitas masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam aspek berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dapat dikategorikan baik karena kemampuan guru yang dapat berkomunikasi secara efektif mudah dipahami oleh anak didik ketika bertanya dan menjelaskan pembelajaran, empatik terhadap anak didik yang kesulitan sampai anak didik tersebut paham apa yang guru jelaskan kembali, dan santun dalam berkomunikasi kepada anak didik.

¹³⁴ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, 71.

f. Menilai hasil belajar anak secara otentik

Berdasarkan hasil penelitian melalui instrumen observasi dan interview yang penulis lakukan di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua kota palopo terkait kemampuan guru dalam menilai hasil belajar anak melakukan penilaian langsung pada lembar kerja anak didik. Guru juga melaporkan catatan tertulis apabila ada anak yang belum tercapai perkembangannya kepada orang tua melalui melalui catatan hasil belajar melalui buku penghubung. Penilaian hasil pembelajaran tersebut mencakup aspek kognitif, psiko motorik, dan efektif sesuai karakteristik materi pelajaran. Menilai hasil belajar secara otentik ini sesuai dengan pendapat Musfah bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar anak didik yang mencakup aspek kognitif, psiko motorik, dan/atau efektif sesuai karakteristik mata pelajaran.¹³⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di taman kana-kanak negeri pembina telluwanua dalam aspek menilai hasil belajar anak secara otentik sudah berjalan dengan baik karena guru juga melakukan komunikasi dengan orang tua anak didik dalam rangka menyampaikan hasil belajar mereka, sehingga orang tua mengetahui perkembangan anak mereka.

g. Membimbing anak didik dalam berbagai aspek

Berdasarkan hasil penelitian melalui instrumen observasi dan interview yang penulis lakukan di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua kota palopo terkait kemampuan guru dalam membimbing anak didik dalam berbagai

¹³⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, 40

aspek ditemukan bahwa guru menyesuaikan kegiatan belajar dengan minat yang disukai anak didik dan mengembangkan bakat anak didik yang berbeda-beda dalam beberapa kegiatan pembelajaran. Tidak semua anak didik di kelas yang ingin belajar sesuai dengan yang diajarkan maka guru memberikan kesempatan kepada anak didik tersebut untuk beraktivitas sesuai dengan minatnya seraya memberikan motivasi kembali untuk bergabung dengan rekan-rekannya dalam mengikuti pembelajaran.

Kemampuan guru dalam membimbing anak didik dalam berbagai aspek didukung oleh pendapat Yasin bahwa kemampuan dalam mengembangkan anak didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan memfasilitasi anak didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik anak didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik anak didik, selain itu juga mampu memfasilitasi anak didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik anak didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik anak didik.¹³⁶

Menurut pendapat Kaharuddin, dalam perkembangannya anak memiliki dua potensi yang saling bertolak belakang yaitu potensi baik dan potensi buruk,¹³⁷ sesuai dengan Firman Allah swt dalam Q.S. al Balad/90:10.

¹³⁶ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 75

¹³⁷ Kaharuddin, *Mencetak Generasi Anak Shaleh dalam Hadits* (Yogyakarta, Deepublisher, 2018), cet. I, 118.

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ

Terjemahnya.

dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan.¹³⁸

Ayat tersebut mengandung hikmah bahwa seorang dalam hidupnya membawa dua potensi, yaitu potensi kebaikan dan potensi keburukan. Menurut Kaharuddin, jika ditinjau dari sudut psikologis maka untuk mengarahkan potensi-potensi yang dimiliki anak tergantung pada pola pembinaan dan pendidikan.¹³⁹ Dari kemampuan guru dalam membimbing anak didik dari berbagai aspek memiliki indikasi bahwa guru sebelumnya telah mampu melihat dan menilai potensi yang dimiliki oleh anak didik sehingga dengan mudah memilih metode yang dibutuhkan dalam mendidik anak pada aspek yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam aspek melakukan bimbingan terhadap anak didik dalam berbagai aspek sudah berjalan dengan baik, hal tersebut dilakukan dengan tidak memaksakan seluruh anak didik untuk belajar hal yang seragam, melainkan mencari solusi bagi anak didik yang memiliki kecenderungan lain, membiarkannya bermain sesuai dengan aspek yang diminatinya, sembari memberi motivasi agar anak didik tersebut dapat kembali bergabung dengan rekan-rekannya menerima pelajaran yang sedang diajarkan.

¹³⁸ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 594.

¹³⁹ Kaharuddin, *Mencetak Generasi Anak Shaleh dalam Hadits...*, 119.

h. Mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru

Berdasarkan hasil penelitian melalui instrumen observasi dan interview yang penulis lakukan di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua kota palopo terkait usaha guru mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru dengan mengikuti kegiatan pelatihan pengembangan profesi yang bersertifikasi baik yang diadakan oleh instansi pemerintah maupun swasta yang mengadakan pelatihan, dan hal tersebut sudah beberapa kali dilakukan.

Terkait dengan pengembangan profesionalisme guru sesuai dengan pendapat Saroni yang mengungkapkan bahwa usaha peningkatan kualitas guru sehingga mempunyai tingkat kelayakan yang memadai untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran, guru dapat melakukannya dengan menempuh pendidikan lebih lanjut atau mengikuti program-program peningkatan kualitas diri. Pendidikan dan program peningkatan kualitas diri ini merupakan satu bentuk kegiatan efektif yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru agar kualifikasi dirinya memadai, sesuai dengan tuntutan zaman. Guru tidak boleh merasa nyaman dengan kondisi yang dimilikinya sekarang.¹⁴⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam aspek pengembangan profesionalisme sudah tergolong baik karena hal tersebut sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi diri melalui pendidikan dan pelatihan atau diklat. Dengan diklat yang guru ikuti, banyak hal

¹⁴⁰ Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 213-214

yang dapat diperoleh dan selanjutnya hal tersebut dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran.

i. Melakukan evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian melalui instrumen observasi dan interview yang penulis lakukan di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua kota palopo terkait evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu melakukan kegiatan yang berpusat pada semua aktifitas anak didik, secara bertahap dan berkesinambungan, juga secara menyeluruh mengenai pengembangan perubahan perilaku anak didik, mengamati proses aktifitas belajar sambil bermain, berorientasi kepada kompetensi yang diharapkan, melakukan penilaian seobjektif mungkin, memberikan penghargaan pada hasil belajar anak didik, melakukan penilaian yang bermakna bagi orang tua dan pihak-pihak yang membutuhkan, serta menyesuaikan antara apa yang diajarkan disekolah dengan laporan yang dibuat.

Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Yasin bahwa dalam hal melakukan evaluasi guru dituntut untuk mampu merancang dan melaksanakan assessment, seperti memahami prinsip-prinsip assessment, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya, kemudian guru juga dituntut mampu menganalisis hasil assessment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi, kemudian guru juga harus mampu memanfaatkan hasil assessment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen

evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.¹⁴¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam aspek melakukan evaluasi sudah tergolong baik karena para guru melakukan evaluasi pembelajaran dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari guru yang melakukan penilaian seobjektif mungkin terhadap anak dan melakukan kegiatan tambahan serta memberikan perhatian lebih kepada anak yang belum tercapai perkembangannya di kelas.

2. Peranan kepala Taman Kanak-Kanak dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik guru di TK Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo

Berdasarkan hasil penelitian melalui instrumen observasi dan interview yang penulis lakukan di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua kota palopo terkait peran kepala taman kanak-kanak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di tk negeri pembina telluwanua kota palopo, peneliti menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus membandingkan dengan teori yang ada. Dari hasil analisis pada hasil temuan pada penelitian ini maka dapat diinterpretasikan bahwa taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua melakukan beberapa cara untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Selain itu guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua juga aktif dalam pengembangan kompetensi pedagogiknya.

¹⁴¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, 75.

Peningkatan atau pengembangan kompetensi guru merupakan kebutuhan dan kewajiban bagi guru. Terlebih mengenai kompetensi pedagogik, guru diharapkan dianjurkan untuk terus berkembang baik keilmuan dan inovasi dalam pembelajaran sesuai tuntunan zaman. Sebagaimana disampaikan oleh Mulyasa bahwa diantara kompetensi pedagogik guru diukur seperti pemahaman kurikulum/silabus, pemahaman rencana pembelajaran, memahami pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, serta dapat melakukan evaluasi hasil belajar, dan mampu mengembangkan anak didik.¹⁴² Selain kompetensi pedagogik guru, secara umum Purwanto merumuskan beberapa syarat untuk menjadi guru; adil, percaya dan suka kepada murid-muridnya, sabar dan rela berkorban, memiliki kewibawaan, penggembira, bersikap baik terhadap guru lain dan masyarakat, benar-benar menguasai mata pelajaran, suka kepada mata pelajaran, dan berpengetahuan luas.¹⁴³

Dari dasar tersebut baik guru dan kompetensi pedagogik tidak dapat terpisahkan, bahkan menjadi syarat yang harus terpenuhi dan dimiliki oleh seorang pendidik atau guru. Berdasarkan hasil penelitian di atas, kompetensi pedagogik guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dapat dikatakan telah memenuhi syarat untuk menjadi guru. Salah satu yang dapat terlihat adalah semua guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang Strata Satu (S1) atau sarjana. Sebagaimana hasil temuan dari dokumen bahwa guru yang mengajar di taman

¹⁴² E. Mulyasa *Standar kompetensi dan sertifikasi guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 25

¹⁴³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 143.

kanak-kanak negeri pembina telluwanua merupakan lulusan dari perguruan tinggi. Kemudian dari hasil analisis wawancara dan dokumen dapatkan diketahui bahwa kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua juga selalu berusaha untuk mendorong para guru untuk dapat mengembangkan kompetensi pedagogiknya.

Peran kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam fungsinya sebagai manajer dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik guru adalah dengan mengikuti kegiatan seperti seminar, pelatihan atau diklat pendidikan. Keikutsertaan pada kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan serta kompetensi pedagogik menjadi hal yang sangat diperlukan oleh setiap guru karena peran pentingnya pada dunia pendidikan. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai usaha untuk mengikuti perkembangan pendidikan global yang kemudian dapat diimplementasikan di lembaga pendidikan dimana mereka mengabdikan diri khususnya di dalam kelas masing-masing guru.

Usaha kepala taman kanak-kanak negeri pembina dalam mendorong para guru untuk selalu meng-*up grade* pengetahuan dan wawasan mereka agar lebih memiliki kematangan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik sangat bernilai positif dan akan berimplikasi pada keberhasilan mendidik anak-anak sebagai calon generasi penerus bangsa dan agama. Peran tersebut juga sesuai dengan Firman Allah dalam QS. al-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁴⁴

Ayat tersebut mengandung hikmah yang sangat dalam tentang amanah seorang pemimpin dalam memberikan motivasi kepada orang-orang yang dipimpinnya untuk senantiasa berpegang teguh pada jalan Allah swt, dengan hikmah dan ilmu. Jika dikaitkan dengan peran kepala taman kanak-kanak negeri pembina sebagai pemimpin maka usaha dalam mendorong guru-guru untuk selalu meningkatkan kompensinya agar dapat bermanfaat dalam tugasnya sebagai pendidik sangat sesuai dengan perintah Firman Allah swt, tersebut.

Kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam fungsinya sebagai *leader* memberikan arahan kepada guru-guru untuk ikut serta pada kegiatan organisasi keguruan yang ada di wilayah kota palopo khususnya di kecamatan telluwanua. Keikutsertaan guru taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam kegiatan organisasi keguruan memiliki tujuan penting yaitu meningkatkan mutu guru dalam memberikan pelayanan pendidikan pada anak didik. Selain organisasi keguruan ini juga membantu dalam peningkatan mutu tenaga kependidikan. Dengan mengikuti kegiatan organisasi keguruan, guru dapat menambah berbagai macam wawasan dan dapat masukan berupa solusi jika terdapat kendala terkait proses pembelajaran. Hal tersebut mendapat respon baik dari guru dan sebagai tindak lanjut, guru di taman kanak-kanak negeri pembina

¹⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, 281.

telluwanua ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh organisasi keguruan dalam hal ini KKG, dan manfaatnya sangat dirasakan oleh para guru karena kegiatan ini dapat memberikan tambahan wawasan dalam pengelolaan pembelajaran dan sebagai wadah untuk mendapatkan solusi terhadap problematika yang mereka temukan pada saat melakukan proses pembelajaran dengan cara bertukar informasi dengan guru yang lain, terlebih pada proses pembelajaran melalui metode virtual daring yang memang menimbulkan beberapa kendala yang dihadapi guru.

Kegiatan organisasi keguruan ini akan memberikan nilai positif kepada guru karena dapat digunakan sebagai wadah dalam mengurai masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Organisasi keguruan berfungsi sebagai tempat guru saling bertukar informasi dan saling melengkapi satu sama lain dengan wawasan yang mereka miliki masing-masing, sehingga terjalin hubungan yang erat antar sesama pendidik yang memiliki tujuan yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran yang dilakukan kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan guru aktif dalam kegiatan KKG tersebut juga sebagai langkah mengaktualisasikan Firman Allah swt., dalam QS. al-Shaff/61 :4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, 551.

Ayat tersebut mengandung hikmah, bahwa profesi guru yang merupakan barisan terdepan dalam memperjuangkan tercapainya masyarakat yang berpendidikan dan berpengetahuan mencerminkan sebuah usaha “jihad” berjuang di jalan Allah Swt. Maka dari ayat ini guru harus kokoh dalam satu barisan dalam perjuangan melakukan tugasnya sebagai pendidik. Saling memberikan motivasi satu sama lain, dan saling bekerja sama dalam mencapai tujuan. Sebagaimana pendapat al-Qurtubi dalam Palima mengutarakan bahwa kata “Shaff” yang dimaksud adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) s terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan.¹⁴⁶

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai *supervisor*, kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua melakukan usaha peningkatan kompetensi pedagogik guru dengan senantiasa memberikan motivasi kepada para guru untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan baik, juga memberikan *reward* atau penghargaan atas prestasi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dari hasil penelitian yang terkait salah satu kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah memberikan *reward* guru yang memiliki prestasi dengan menggunakan keberhasilan pencapaian aspek perkembangan anak didiknya sebagai parameter atau alat ukur dan juga penilaian kepala tk sendiri, dan hal tersebut akan dapat memacu guru untuk dapat berprestasi baik prestasi pribadi maupun prestasi untuk lembaga taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua.

¹⁴⁶ Arianti Palima, *Pengorganisasian Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis* (Jurnal Al-Himayah, Volume 4 Nomor 1 Oktober 2020), 351-374

Di samping itu, hadiah memiliki fungsi penting dalam menjalin hubungan komunikasi dengan sesama, baik secara individu maupun secara kelompok atau lembaga. Oleh karena itu, Nabi pernah memerintahkan untuk saling memberi hadiah karena dapat menghilangkan rasa marah, dengki, dendam dan penyakit hati lainnya. Seperti dalam sabdanya yang dari riwayat al-Tirmidziy.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَهَادَوْا فَإِنَّ الْهَدِيَّةَ تُذْهِبُ وَحَرَ الصَّدْرِ وَلَا تَحْقِرَنَّ جَارَةً لِحَارَتِهَا وَلَوْ شِقَّ فَرَسٍ شَاةٍ.⁶²

Artinya:

Dari Abu Hurairah dari Nabi saw. bersabda, Saling memberi hadiah lagi kalian karena sesungguhnya hadiah menghilangkan kemarahan hati dan janganlah seorang tetangga meremehkan tetangga yang lain meskipun hanya secuil daging kambing.

Dengan pemberian hadiah maka guru lain yang belum dapat berprestasi. Selain itu motivasi yang disampaikan oleh seorang pemimpin atau kepala lembaga juga sangat berpengaruh dan memberikan dorongan positif bagi para guru. Motivasi menjadi penggerak bagi guru dalam meningkatkan metode atau cara kerja maupun kompetensi yang dimilikinya.

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan oleh kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua dalam perannya sebagai *administrator* dan *supervisor* secara intens melakukan supervisi atau pengawasan terhadap administrasi guru seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran sesuai RPPH yang dibuat oleh guru.

Kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua selalu memastikan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai media evaluasi bagi

¹⁴⁷ Muhammad bin Isa bin Saurah al-Tirmidziy, *Sunan al-Tirmidziy*, cet. I (Riyad, Maktabah al-Ma'arif, t.t.), Juz. IV, 441

guru dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam metode pembelajaran dan kreatifitas dalam menggunakan media pembelajaran. Selain itu kepala taman kanak-kanak negeri pembina dalam tersebut melakukan pembinaan kepada guru dan menggali informasi terkait pelaksanaan pembelajaran dan kendala-kendala yang ditemukan pada proses pembelajaran agar dapat diberikan solusi dalam mengatasinya.

Analisis mengenai meningkatkan kompetensi pedagogik guru selaras dengan teori yang disampaikan oleh Mulyasa, bahwa terdapat beberapa hal dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru seperti menyusun progam penyetaraan bagi guru-guru yang memiliki kualifikasi DII agar mengikuti penyetaraan SI atau akta IV, mengikutsertakan guru-guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan oleh depdiknas maupun di luar depdiknas, dan mengikuti pematapan kerja guru (PKG) dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Dan faktor yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru berupa pemberian reward, punishment, dan motivasi.¹⁴⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua telah melakukan tugasnya sebagai leader, manejer, administrator dan supervisor dalam nya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua.

¹⁴⁸ E. Mulyasa *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*, 26.

BAB V

PENUTUP

H. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif deskriptif yang telah dibahas pada bab hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru-guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua, a) kemampuan dalam mengelola pembelajaran; b) mengembangkan kurikulum; c) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran; d) memanfaatkan teknologi informasi; e) Kemampuan berkomunikasi; f) kemampuan menilai hasil pembelajaran; g) membimbing anak didik dalam berbagai aspek; h) mengembangkan profesionalisme sebagai pendidik.
2. Peranan kepala taman kanak-kanak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di tk negeri pembina telluwanua kota palopo. yaitu: a) Sebagai *Supervisor* dan *Administrator*, dengan melakukan 1) supervisi pada administrasi guru; 2) mengadakan pertemuan rutin; b) sebagai *Leader*, dengan melakukan: 1) memberikan suri tauladan; 2) memberikan motivasi; c) sebagai *Manager*, dengan melakukan: 1) membuat perencanaan; 2) Pembinaan melalui kegiatan seminar, diklat dan pelatihan; 3) mengikutsertakan Guru dalam organisasi keguruan; 4) memberikan *reward* dan motivasi kepada guru.

I. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi sekolah

Taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua perlu terus melakukan peningkatan baik dari kompetensi pedagogik guru maupun pelayanan serta sarana pendidikan yang lebih baik.

2. Bagi Kepala Taman Kanak-kanak

Peran kepala taman kanak-kanak negeri pembina telluwanua hendaknya lebih memperhatikan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru dan terus mengarahkan dan mendorong guru agar memiliki ijazah yang linier sesuai jenjang yang diajar, kendala dalam peningkatan kompetensi pedagogic guru yang berdampak ketidak efektifan dapat di evaluasi dengan memperhatikan aspek perkembangan anak usia dini.

3. Bagi guru

Guru di taman kanak-kanak negeri pembina telluwana hendaknya lebih memperluas wawasannya dalam memahami materi pelajaran yang sesuai bakat anak dengan keikutsertaan pada seminar, diklat, workshop atau dengan mencari materi pembelajaran inovatif dan kreatif dari sumber-sumber kredibel. Menjalinkan kerja sama dan hubungan dengan guru dari taman kanak-kanak lain atau sejenisnya sehingga dapat mendapatkan berbagai pengalaman serta inovasi bagi pembelajaran yang efektif dan inovatif. Dan berusaha meningkatkan strategi pembelajaran agar lebih bervariasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya mengenai peran kepala sekolah terkait peningkatan kompetensi pedagogic guru.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

Nomor : B-506/In.19/DP/PP.00.9/10/2021
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Palopo, 28 Oktober 2021

Kepada:

Yth. : Kepala TK Negeri Pembina

Di :
Kota Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Indrawati. P
Tempat/Tanggal Lahir : Palopo, 6 April 1979
NIM : 20 0502 0007
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2021/2022
Alamat : Jl. To'Ciung Kota Palopo

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "**Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di TK Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.



Direktur

Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIP. 19710927 200312 1 002



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
TK NEGERI PEMBINA TELLUWANUA KOTA PALOPO
Alamat : JL. Dr. Ratulangi KM 11 Maroangin Kec. Telluwanua Kota Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO. 421.1/ 279 /TKN.PB.02/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo Menerangkan bahwa :

Nama : INDRAWATI.P
Nim : 2005020007
Tempat /Tgl Lahir : Palopo, 6 April 1979
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan di atas telah melakukan penelitian di TK Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo, pada tanggal 29 Oktober s/d 31 Desember 2021, dalam rangka penelitian Tesis, Judul : PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI TK NEGERI PEMBINA TELLUWANUA KOTA PALOPO.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat diberikan kepada yang bersangkutan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Desember 2021



WULIPA, S.Th.I

Nid : 19770812 2008001 2 017

KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Julipa, S. Th.I.,
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : kalotok, 12 Agustus 1977
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : Tk Negeri Pembina Telluwanua Palopo

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama : Indrawati P, S.Pd
Nim : 2005020007
Tempat Tanggal Lahir : Palopo, 04 April 1979
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang Program : Pascasarjana (S2)

Bahwa yang tersebut namanya diatas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul tesis " Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Tk Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo "

Demikian pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Desember 2021

Narasumber,



Julipa, S.Th.I

KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Nurdaliah, S.Ag
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Tarere, 01 Desember 1975
Kelas : Kelompok B1
Sekolah : Tk Negeri Pembina Telluwanua Palopo

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama : Indrawati P, S.Pd
Nim : 2005020007
Tempat Tanggal Lahir : Palopo, 04 April 1979
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang Program : Pascasarjana (S2)

Bahwa yang tersebut namanya diatas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul tesis " Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Tk Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo "

Demikian pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Desember 2021

Narasumber,



Nurdaliah S.Ag

KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Risnawati, S.Pd AUD
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Palopo, 03 April 1979
Kelas : Kelompok B2
Sekolah : Tk Negeri Pembina Telluwanua Palopo

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama : Indrawati P, S.Pd
Nim : 2005020007
Tempat Tanggal Lahir : Palopo, 04 April 1979
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang Program : Pascasarjana (S2)

Bahwa yang tersebut namanya diatas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul tesis " Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Tk Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo "

Demikian pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Desember 2021

Narasumber,



Risnawati S.Pd AUD

KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Jumarni, S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Palopo, 04 November 1983
Kelas : Kelompok B3
Sekolah : Tk Negeri Pembina Telluwanua Palopo

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama : Indrawati P, S.Pd
Nim : 2005020007
Tempat Tanggal Lahir : Palopo, 04 April 1979
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang Program : Pascasarjana (S2)

Bahwa yang tersebut namanya diatas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul tesis " Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Tk Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo "

Demikian pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Desember 2021

Narasumber,



Jumarni S.Pd

**INSTRUMEN PENELITIAN
(OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI)**

A. OBSERVASI

KEGIATAN	PERILAKU/ KEADAAN		KETERANGAN
	Ya	Tidak	
PERAN KEPALA TAMAN KANAK-KANAK			
Mampu mengikutsertakan guru dalam mencapai suatu program			
Mampu memotivasi guru untuk disiplin dalam bekerja			
Dapat merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi program dan realisasi program			
Membimbing guru dalam praktik pelatihan dan peduli saat memerlukan bantuan			
Kepala Taman Kanak-Kanak memiliki keahlian dasar dalam memimpin			
Kepala Taman Kanak-Kanak memiliki program supervisi			
Kepala sekolah melakukan observasi terhadap kegiatan guru saat pembelajaran			
Kepala sekolah melakukan pembinaan dan evaluasi terhadap kinerja guru dalam pembelajaran setelah observasi			

KEGIATAN	PERILAKU/ KEADAAN		KETERANGAN
	Ya	Tidak	
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU			
Guru dapat memahami dengan baik ciri-ciri peserta didik.			
Guru dapat memahami potensi-potensi anak didik.			
Guru dapat menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran.			
Guru dapat menguasai pendekatan pedagogik dalam permasalahan kegiatan pembelajaran			
Guru menguasai prinsip dan proses mengajar			
Guru dapat merancang dan mengembangkan kurikulum			
Guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum			
Guru dapat merancang rencana pembelajaran			

B. WAWANCARA

1. KEPALA SEKOLAH

- 1) Seperti apa profil TK Negeri Pembina Telluwanua?
- 2) Apa misi dan visi TK Negeri Pembina Telluwanua?
- 3) Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki TK Negeri Pembina Telluwanua?
- 4) Berapa jumlah guru yang mengajar di TK Pembina Telluwanua?
- 5) Bagaimana kompetensi pedagogik guru di TK Negeri Pembina Telluwanua khususnya tentang jenjang pendidikan guru?
- 6) Bagaimana dengan kompetensi yang dimiliki oleh para guru di TK Negeri Pembina Telluwanua dalam proses belajar mengajar?
- 7) Apakah terdapat pengkomodiran atau pengawasan mengenai administrasi guru di TK Negeri Pembina Telluwanua?
- 8) Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas?
- 9) Apa saja upaya yang dilakukan oleh sekolah atau kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru TK Negeri Pembina Telluwanua?
- 10) Upaya apa yang dilakukan sekolah secara eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
- 11) Upaya apa yang dilakukan sekolah secara internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
- 12) Manfaat apa yang guru peroleh setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya?
- 13) Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar?

2. GURU

- 1) Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas?
- 2) Apa saja upaya yang dilakukan oleh sekolah atau kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kompetensi pedagogik guru?
- 3) Apa saja upaya yang dilakukan oleh sekolah atau kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kompetensi pedagogik guru?
- 4) Apa manfaat guru mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya?
- 5) Bagaimana perencanaan pembelajaran dibuat?
- 6) Apa acuan dari pembuatan dari perencanaan pembelajaran, dan mengapa menggunakan acuan tersebut?
- 7) Berdasarkan acuan tersebut, apakah proses pembelajaran dikembangkan lagi oleh pihak TK?
- 8) Apakah tujuan utama dalam pembentukan perencanaan pembelajaran?
- 9) Apakah dalam penyusunan perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan anak?
- 10) Bagaimana kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran yang baik?
- 11) Apakah dalam keadaan atau situasi tertentu penyusunan perencanaan pembelajaran dapat diubah oleh guru?
- 12) Apakah dalam keadaan atau situasi tertentu penyusunan perencanaan pembelajaran dapat diubah secara spontan oleh guru kelas?
- 13) Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran?
- 14) Model pembelajaran apa yang digunakan?
- 15) Apakah ada hambatan yang dialami saat pembagian waktu pembelajaran, seperti apa hambatan tersebut?
- 16) Persiapan apa saja yang perlu disiapkan sebelum pembelajaran berlangsung?

C. DOKUMENTASI

No.	Dokumen yang diperlukan
1.	Sejarah TK Negeri Pembina Telluwanua
2.	Profil TK Negeri Pembina Telluwanua
3.	Visi dan Misi TK Negeri Pembina Telluwanua
4.	Data Peserta Didik TK Negeri Pembina Telluwanua
5.	Data Guru TK Negeri Pembina Telluwanua
6.	Struktur Organisasi TK Negeri Pembina Telluwanua
7.	Photo Kegiatan Penelitian 1) Wawancara dengan Kepala TK Negeri Pembina Telluwanua 2) Wawancara dengan Guru TK Negeri Pembina Telluwanua 3) Kegiatan Apersepsi 4) Kegiatan sebelum masuk ruang kelas 5) Kegiatan ekstrakurikuler 6) Kegiatan olah raga 7) Kegiatan Fisik Motorik 8) Sarana Bermain



PROGRAM SEMESTER 1
TK NEGERI PEMBINA TELLUWANUA
TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021

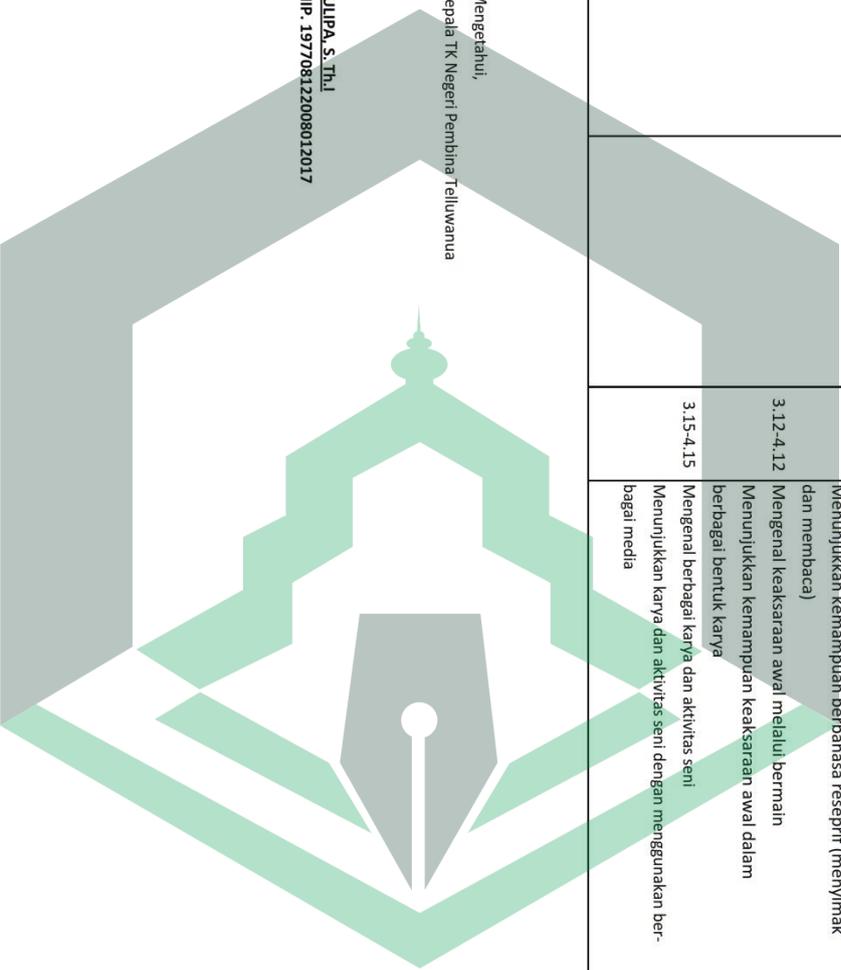
DOKUMENTASI PROSEM

NO.	TEMA	ALOKASI WAKTU	SUB-TEMA/ SUB-SUB-TEMA	KD	KOMPETENSI DASAR	KET
	DIRIKU	3 MINGGU	1. IDENTTASKU - NAMA - UMUR - ALAMAT RUMAH - JENIS KELAMIN - CIRI-CIRI - HOBBY	1.1 1.2 3.1-4.1 3.2-4.2 2.5 2.7 3.3-4.3 3.4-4.4 3.5-4.5 3.6-4.6	Memperceyail adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya Menghargail diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebail gail rasa syukur kepada Tuhan Mengenal kegiatilaan beribadail sehari-hari Melakukail kegiatilaan beribadail sehari-hari dengan tutunan orang dewasail Mengenal perilaku baik sebail cerminail akhlak mulia Menunjukkail perilaku yang santun sebail cerminail akhlak mulia Memilikil perilaku yang mencerminkail sikap percaya diri Memilikil perilaku yang mencerminkail sikap sabar (mau menunggil giliran, mau mendingar ketika orang lain berbicarail) untuk melatill kedisiplinail Mengenal anggotail tubuh, fungsi dan gerakanyail untuk pengembangail motorik kasar & halus Menggunakail anggotail tubuh untuk pengembangail motorik kasar dan halus Mengetahuil cara hidup sehat Mampuil menolong diri sendiri untuk hidup sehat Mengetahuil cara memecailkan masalah sehari-hari dan berperil-laku kreatif. Menyelasailkan masalah sehari-hari secara kreatif Mengenal benda-bendail disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukurail-ran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciril lainnya)	

			3.10-4.10	Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) Memahami bahasa reseprif (menyimak & membaca) Menunjukkan kemampuan berbahasa reseprif (menyimak dan membaca)	
			3.12-4.12	Mengenal keaksaraan awal melalui bermain Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	
			3.15-4.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	

Mengertahui,
Kepala TK Negeri Pembing Teluwanua

JULIPA, S. Th.I
NIP. 197708122008012017



Guru Kelompok B 3

HATIKA, S.Pd.I

Palopo, 18 Juli 2020

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
BELAJAR DARI RUMAH(BDR) SISTEM DARING DAN LURING
TK NEGERI PEMBINA TELLUWANUA PALOPO
Semester/Bulan/Minggu : I/Julii/1**

Tema : Diriku
Subtema : Identitasku
Kelompok : B

KD	MATERI	KEGIATAN MAIN
NAM 1.1	Terbiasa menyebut nama Allah sebagai pencipta	1. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
FM 2.1	Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	2. Belajar menyanyikan lagu "aku anak baru"
Kog 3.4.-4.4	Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat	3. Belajar membaca doa sebelum belajar
Bahasa 3.10-4.10	Menceritakan lagi apa yang didengar	4. Bermain mengenal garis tegak, garis datar, miring kanan, miring kiri, dll)
Sossem 2.5	Berani mengungkapkan pendapat	5. Bercerita identitasku (nama, alamat rumah, dan umur anak) membuat kartu nama
Seni 3.15-4.15	Menghargai penampilan karya seni lainnya (misal bertepuk tangan)	6. Bermain memasukkan bola ke dalam keranjang 7. Membuat berbagai coretan dengan berbagai pensil warna 8. Mengenal angka 5 dan 6 melalui gambar dan mewarnai 9. Membuat hadiah untuk bunda 10. Aku anak hebat, berani dan bisa mandiri

DOKUMENTASI RPPM

DOKUMENTASI SERTIFIKASI GURU



SURAT TANDA TAWAT PELATIHAN

Nomor : 00075796 / UTSAR CPNS III / 7300 / 007 / 2014-2015

Pemerintah Kota Palopo bekerjasama dengan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara dan Peraturan Pemerintah pelaksanaan menyatakan bahwa :

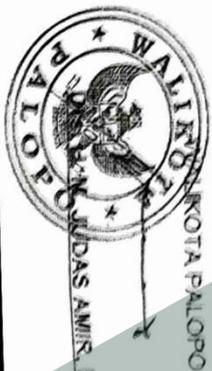


Nama : **JUMARSIL, S.Pd**
 NIP : **19830704 2019003 2008**
 Tempat dan Tanggal Lahir : **Palopo 04 November 1983**
 Pangkat / Golongan : **Perata Muda, III/e**
 Jabatan : **Guru Kelas**
 Instansi : **TK. Negeri Pembina Tallowanne Kota Palopo**

Kualifikasi

LULUS
: Memuaskan

Pada Pelatihan Dasar (LATSAR) CPNS Golongan III dan II Angkatan 50 Tahun 2014 yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Palopo bekerjasama dengan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sulawesi Selatan dan Tanggal 30 September sampai dengan 7 November 2014 di Palopo yang meliputi 511 jam pelatihan.





DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Penyerahan surat izin penelitian



wawancara dengan kepala Tk Pembina Telluwanua



kegiatan pembelajaran di dalam kelas

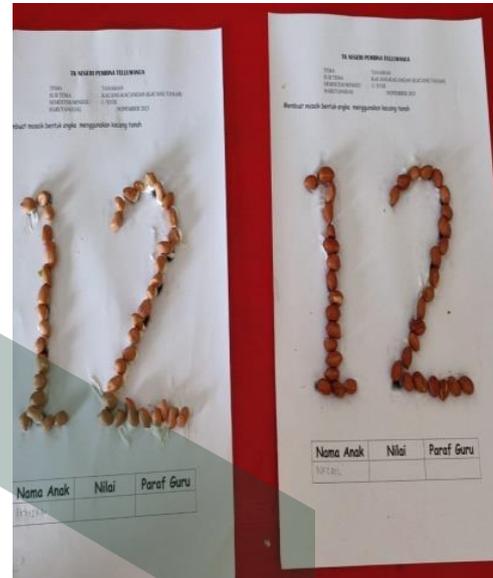


Kegiatan pembelajaran di luar kelas

Kegiatan wawancara dengan guru



Hasil kegiatan belajar anak



Kegiatan fisik motorik kasar dan halus anak



Alat permainan edukatif anak



Taman kanak- kanak Negeri Pembina Telluwanua Kota Palopo



BIOGRAFI PENELITI



INDRAWATI P, Lahir di Palopo Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 06 April 1979. Anak keenam dari delapan bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Y Porong dan ibu Silo Allo. Peneliti bertempat tinggal di Perumahan Bumi Passiring Blok A 7 Kota Palopo. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah : tahun 1992 menamatkan Sekolah Dasar di SDN 274 Mattirowalie, pada tahun 1995 lulus dari MTS Negeri Palopo dan pada tahun 1998 lulus dari SMU Negeri 3 Palopo. Setelah tamat SMU pada tahun 1998 berkat dorongan keluarga, akhirnya peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Diploma II Program Studi Pendidikan Guru Taman Kanak – kanak (PGTK) dan selesai pada tahun 2001. Pada tahun 2004 peneliti melanjutkan studi SI di Universitas Cokroaminoto Palopo Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia dan selesai pada tahun 2008.

Pada tahun 2004 peneliti lulus sebagai CPNS Daerah Luwu dan mengabdikan sebagai guru TK di Kecamatan Olang, Pada tahun 2008 pindah tugas ke kecamatan Bua. Pada tahun 2010 peneliti pindah tugas ke kota Palopo dan mengajar sebagai guru di Tk Islam Asbary, sejak tahun 2015 hingga sekarang peneliti mengabdikan pada lembaga Tk Satu Atap Songka sebagai Kepala TK. Pada tahun 2019 peneliti berkesempatan melanjutkan pendidikan S2 pada Program Magister Pascasarjana IAIN Palopo. Beberapa organisasi yang pernah diikuti antara lain, pengurus Ikatan Guru Taman Kanak – kanak Indonesia (IGTKI – PGRI) Kota Palopo masa bakti 2020 – 2024.